

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Suhang
NIM : 19 0206 0056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Sri Wahyuni Suhang
NIM 19 0206 0056

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu yang ditulis oleh Sri Wahyuni Suhang Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0056, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2023 bertepatan dengan 16 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu”

yang ditulis oleh :

Nama : Sri Wahyuni Suhang
NIM : 19 0206 0056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Negeri 10 Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, M.M.
NIP.19571005 198303 1 024
Tanggal:

Pembimbing II



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I
NIP.19900515 201811 1 002
Tanggal:

*Dr. Hilal Mahmud, M.M.
Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Sri Wahyuni Suhang

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Suhang
NIM : 19 0206 0056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Negeri 10 Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, M.M.
NIP.19571005 198303 1 024
Tanggal:

Pembimbing II



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I
NIP.19900515 201811 1 002
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Berjudul Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu yang ditulis oleh Sri Wahyuni Suhang Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0056, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari hari Jumat, tanggal 03 Maret 2023 bertepatan dengan 11 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. ()
Ketua Sidang/Penguji
tanggal: 6/3/2023
2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. ()
Penguji I
tanggal :
3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II
tanggal : 6/03/2023
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. ()
Pembimbing I/Penguji
tanggal : 6/03/2023
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. ()
Pembimbing II/Penguji
tanggal :

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi an. Sri Wahyuni Suhang
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Suhang
NIM : 19 0206 0056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Negeri 10 Luwu


Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

()
tanggal :

2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal :

3. Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaimin, M.A. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr.

Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMKN 10 Luwu yang telah memberikan izin dan bantuan beserta guru-guru dan siswa siswi yang telah bekerja sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suhang dan ibu Hamriana yang telah mengabdikan jiwa dan raganya demi mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Suwandi dan Nurkaisa yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya MPI B) dan sahabatku Nisra Yanti, Tira Wulandari, Sri Ananda Rapugala, dan Nurlela yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta turut membantu baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 13 Februari 2023

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ			zet (dengan titik di bawah)

	za	Z	
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir ditulis dengan tanda (').

2. *Vocal*

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Kasrah</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*
هُوْلَ : *haura*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ... أِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Contoh:

رُؤْيَا الأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةِ الْفَاضِلَةِ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةِ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّق	: al-haqq
نُعْم	: nu'ima
عَدْو	: 'aduwwun

Jika huruf ّ ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

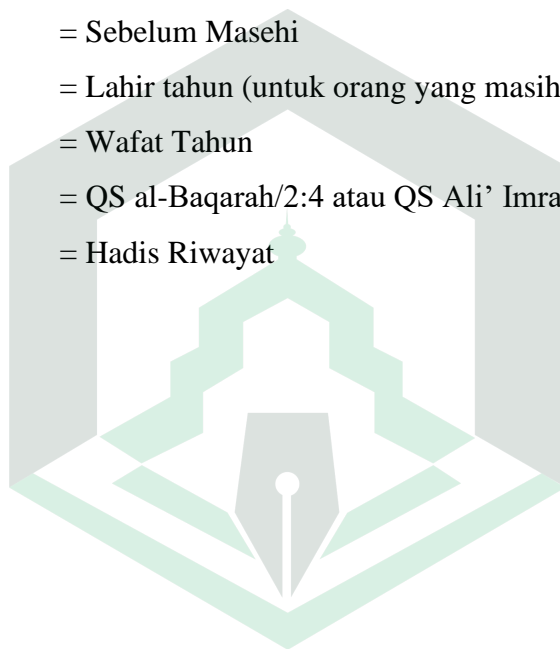
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd)</p> <p>Nasr Hāmid Abū</p>

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS. ../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali' Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	viii

PRAKARTA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR AYAT	xxii
DAFTAR HADIS	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
ABSTRAK	xxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Implementasi Manajemen Perubahan	11
2. Pengertian Manajemen Perubahan	13
3. Pengertian Kinerja Guru	22
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	29
D. Desaian Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	34
A. Gambaran Umum SMKN 10 Luwu	34
B. Deskripsi Data	43
C. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ar-Rad/13:11	14
--------------------------------------	----



DAFTAR HADIST

Hadist Tentang Guru (Pendidik)	24
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	30
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	37
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMKN 10 Luwu	39
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMKN 10 Luwu	40
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 10 Luwu	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Meneliti Dari Kesbang
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 Lembar Validasi
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sri Wahyuni Suhang, 2023. *“Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Alimuddin.

Fokus utama penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10

Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) gambaran kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu; dan (2) implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui studi lapangan yang bertujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik data yang nampak. Sumber data merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji coba kredibilitas (*creadibility*) dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMK Negeri 10 Luwu. Bahkan berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) oleh kepala sekolah pada tahun 2022 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PAI, dan keterampilan produktif hasil penilaian kinerja guru adalah 97.32 rata-rata dengan katagori Amat Baik; (2) Implementasi manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu telah dilakukan melalui 3 (tiga) dimensi yaitu: (1) perubahan individu; (2) perubahan organisasi/sekolah; dan (3) perubahan kemampuan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Perubahan, Kinerja Guru



ABSTRACT

Sri Wahyuni Suhang, 2023. "Implementation of Change Management in Improving Teacher Performance at State Vocational High School 10 Luwu". Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmud and Alimuddin.

The main focus of this research is the Implementation of Change Management in Improving Teacher Performance at State Vocational High School

10 Luwu. This study aims to find out and analyze: (1) the description of teacher performance at SMK Negeri 10 Luwu; and (2) implementing change management in improving teacher performance at SMK Negeri 10 Luwu.

The type of research used is descriptive qualitative research through field studies which aims to reveal the meaning behind the data that appears. The data source is the result of interviews with school principals and teachers. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation studies. Checking the validity of the data was carried out using credibility and triangulation trials. The data analysis technique used is condensing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The performance of teachers at SMK Negeri 10 Luwu is considered good based on the results of interviews with teachers at SMK Negeri 10 Luwu. In fact, based on the teacher performance assessment (PKG) by the Principal in 2022 with teachers in Indonesian, Mathematics, PAI, and productive skills, the results of the teacher performance assessment were 97.32 on average in the Very Good category; (2) The implementation of change management at SMK Negeri 10 Luwu has been carried out through 3 (three) dimensions, namely: (1) individual change; (2) organizational/school changes; and (3) changes in school ability.

Keywords: Change Management Implementation, Teacher Performance



خلاصة

سريواهيونيسوهانغ ، 2023. "تنفيذ إدارة التغيير في تحسين أداء المعلم في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية Luwu 10". أطروحة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم التدريس ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف هلال محمود وعلم الدين.

التركيز الرئيسي لهذا البحث هو تنفيذ إدارة التغيير في تحسين أداء المعلم في المدرسة الثانوية المهنية Luwu 10. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل: (1) وصف

لأداء المعلمين في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية Luwu 10؛ و (2) تنفيذ إدارة التغيير في تحسين أداء المعلمين في المدرسة الثانوية المهنية Luwu 10.

نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصفي من خلال دراسات ميدانية تهدف إلى الكشف عن المعنى الكامن وراء البيانات التي تظهر. مصدر البيانات هو نتيجة مقابلات مع مديري المدارس والمعلمين. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسات التوثيق. تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تجارب المصادقية والتثليث. تتمثل تقنية تحليل البيانات المستخدمة في تكثيف البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) يعتبر أداء المعلمين في مدرسة Luwu 10 الحكومية المهنية الثانوية جيداً بناءً على نتائج المقابلات مع المعلمين في مدرسة Luwu 10 الحكومية المهنية الثانوية. في الواقع ، بناءً على تقييمات أداء المعلمين من قبل مديري المدارس في عام 2022 مع معلمي اللغة الإندونيسية والرياضيات والتعليم الديني الإسلامي والمهارات الإنتاجية ، كانت نتائج تقييم أداء المعلم 97.32 في المتوسط في فئة جيد جداً ؛ (2) تم تنفيذ إدارة التغيير في مدرسة Luwu 10 الحكومية المهنية الثانوية من خلال 3 (ثلاثة) أبعاد ، وهي: (1) التغيير الفردي ؛ (2) التغييرات التنظيمية / المدرسية ؛ و (3) تغييرات في القدرة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ إدارة التغيير ، أداء المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, manajemen perubahan sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kualitas kinerja guru yang dimilikinya. Yulekhah Ariyanti dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan melakukan strategi manajemen perubahan yang baik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan profesional kinerja guru yang belum optimal.¹ Sementara Astrid Setianing dan Tjutju Yuniarsih mengatakan bahwa dengan adanya kompetensi manajemen perubahan yang lebih tinggi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasib Tua Lumban Gaol berpendapat bahwa manajemen perubahan ini perlu sekali dilakukan oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan, karena dapat mempermudah dalam peningkatan kinerja guru.³

Manajemen perubahan merupakan suatu proses yang sudah teratur serta diterapkan sebagai penggerak yang dibutuhkan dalam organisasi dalam mencapai sistem kerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pelaksanaan manajemen

¹Yulekhah Ariyanti, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, No. 1 (2019): 26-35. <http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>

²Astrid Setianing dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, No.1 (2018): 19-27. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>

³Nasib Tua Lumban Gaol, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 1 (2018): 66-73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>

perubahan dalam suatu lembaga pendidikan yaitu dapat memperbaiki kondisi sekarang sehingga menghasilkan perubahan yang berkualitas, baik dari segi pribadi maupun organisasi.⁴ Manajemen perubahan di suatu lembaga pendidikan khususnya di sekolah harus membentuk peningkatan yang berkualitas agar dapat mengambil hati masyarakat sekitar.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatnya mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama dalam penggerak terhadap guru dan staf sekolah. Pendidikan juga sangat mendapat perhatian besar dari kalangan masyarakat dan pemerintah, terutama di sekolah tempat berlangsungnya proses pendidikan itu sendiri. Dimana yang berperan langsung dalam dunia pendidikan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf lainnya.⁵ Kinerja guru juga merupakan faktor dalam penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Berhasilnya proses pendidikan sangat terpengaruh terhadap sejauh mana performa guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar.

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik maka diperlukan adanya peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk dapat mengelola perubahan kepala sekolah dituntut memiliki

⁴Suriya Jaya, "Manajemen Perubahan di Sekolah," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, No. 2 (2021): 87. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>

⁵Rahmat Kurniawan, M. Adlin Damanik, dan Amiruddin, "Implementasi Manajemen Perubahan dalam Mengembangkan Sistem Menghafal Al-Qur'an di Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre," *Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman* 10, No. 2 (2021): 54-57. <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v10i2.11264>

kemampuan/kompetensi.⁶ Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁷

Berkembangnya lembaga pendidikan bermaksud untuk memperoleh potensi yang lebih baik lagi. Penting adanya perubahan dalam kehidupan manusia sebab perubahan mampu mengganti peran pribadi dari pembeli ke pekerja. Selain itu, perubahan juga mengutamakan etika dan keterampilan dalam mengelola norma dan nilai yang ada di sekolah. Terjadinya perubahan dalam lembaga pendidikan bukan hal yang gampang untuk dilaksanakan sebab memiliki banyak faktor yang mungkin memicu suatu kegagalan seperti, (1) cita-cita dalam mempertahankan kehidupan terus bersama; (2) pemantauan atas musuh, dimana perubahan terjadi dari dalam maupun dari luar; (3) dan tidak bisa melakukan perubahan itu.⁸

Suatu organisasi dituntut mampu dalam melakukan suatu perubahan dan menggali terus kemampuan, terutama di dalam lembaga pendidikan. Dalam rangka untuk mencegah perubahan dan meningkatnya era, sehingga tidak menanti adanya masalah dalam perubahan hingga lembaga pendidikan menghadapi masa sulit. Sebab di sekolah merupakan zona terjadinya proses perubahan nilai yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Pelatihan dan pembinaan adalah cara yang

⁶Andi Mardiana Paduppai, "Penerapan Manajemen Perubahan Sekolah di SMA Negeri 3 Makassar," Diss, 2018, <http://eprints.unm.ac.id/6098/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

⁸Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, dan Djum Djum Noor Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jamp: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 2. No. 4 (2019): 181-187. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/9161/4846>

dilakukan dalam mengubah tingkah laku serta kemampuan sumber daya manusia, yang bersumber dari dalam maupun dari luar. Kriteria perubahan yang dilakukan harus mengikuti proses pemecahan yang terjadi sehingga pelaksanaan mampu menemukan pokok perubahan.⁹

Adapun permasalahan dalam kinerja guru seperti, ada beberapa guru yang kualifikasi pendidikannya belum sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya, serta adanya tugas pendidik dalam mencapai proses pembelajaran masih belum tercapai maksimal.¹⁰ Masalah lain yang terjadi saat ini yaitu kinerja pendidik yang masih rendah. Utami dan Hasanah dalam penelitian H. Aan Hartawan melihat bahwa kondisi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa guru yang belum melakukan tugasnya secara baik dan itu bisa menimbulkan dampak terhadap kualitas peserta didik.¹¹

Penelitian tentang hubungan manajemen perubahan dan kinerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Farid Setiawan dkk, melakukan penelitian berfokus pada manajemen perubahan seperti, perubahan manajemen, perubahan kurikulum, perubahan manajemen pembelajaran, perubahan manajemen pendidik,

⁹Achmad Baidowi, "Manajemen Perubahan Pendidikan," *Jambura Journal of Educational Managemen* 3, No. 1 (2022): 55-63. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1278>

¹⁰Wiwin Setianingsi dan Mukhtar Abdul Kader, "Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, No. 2 (2018): 314. <http://dx.doi.org/10.2827/jeim.v5i2.1761.g1425>

¹¹H. Aan Hartawan, "Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, No. 2 (2020): 387. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i2.29087>

serta perubahan manajemen kesiswaan.¹² Penelitian Sainon dkk hanya berfokus pada pengelolaan manajemen perubahan terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Santo Ignasius.¹³ Serta Christian dan Miranda Meilin berfokus pada pengambilan keputusan untuk melaksanakan suatu perubahan.¹⁴ Penelitian-penelitian tersebut menginspirasi penelitian ini.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berstatus negeri yang terletak di Jalan Gunung Latimojong Desa Rumaju, Kec. Bajo, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Peneliti telah melakukan studi terdahulu di SMK Negeri 10 Luwu dan hasil observasi kepala sekolah selalu melakukan diskusi kepada guru-guru tentang hal-hal apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi di SMK Negeri 10 Luwu bukan hanya di bidang sarana dan prasarana melainkan juga dari sisi prestasi siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik. Tiap tahun penerimaan siswa juga mengalami peningkatan, dan bertambah lagi satu jurusan yaitu teknik energi surya, hidro dan angin.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kinerja guru masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh: (1) adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya; (2) masih ada beberapa guru yang belum

¹² Farid Setiawan, Widya Septiana, Mukhlisatinnisa Amalia, Rizka Maulina Saputri dan Nafi'atun Nihayah "Implementasi Pengembangan Manajemen Perubahan Sekolah Di SMPN 3 Banguntapan," *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 1 (2022): 180. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v2i1.90>

¹³Sainon, Wahyudi Wahyudi, dan Andi Usman, "Manajemen Perubahan dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMA Santo Ignasius Singkawang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2018): 2-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i1.23663>

¹⁴Christian Radiafilsan dan Miranda Meilin, "Implementasi Manajemen Perubahan di SDN 5 Menteng Palangka Raya," *Equity in Education Journal* 3, No. 2 (2021): 149-154. <https://doi.org/10.37304/ej.v3i2.2745>

melaksanakan tugasnya dengan maksimal seperti, guru tidak tepat waktu masuk kelas untuk mengajar; serta (3) beban kerja yang dirasakan para guru masih melebihi kapasitas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menerapkan manajemen perubahan agar mampu mengubah ketidakprofesional guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru semakin baik. Kepala sekolah SMK Negeri 10 Luwu melihat manajemen perubahan sebagai upaya yang dilakukan oleh organisasi sehingga organisasi itu bisa menjadi lebih baik. Jadi pelaksanaan manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu sebagai seorang pemimpin harus menjadi contoh tauladan bagi guru dan staf yang ada di sekolah dalam melaksanakan manajemen perubahan. Pelaksanaan manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu terus berkembang, hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah berhasil membawa SMK Negeri 10 Luwu di tahun 2022 menjadi salah satu sekolah SMK menjadi SMK pusat keunggulan skema reguler untuk wilayah Kabupaten Luwu. Adanya penetapan sekolah ini sebagai SMK pusat keunggulan oleh karena itu, kepala sekolah telah banyak melakukan perubahan-perubahan di sekolah dalam hal peningkatan kompetensi guru.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru dengan mempertimbangkan perubahan faktor lingkungan dan eksternal yang terjadi. Pada sisi ini kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan baik internal maupun eksternal sangat dibutuhkan. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana kondisi kinerja guru dan penerapan manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu. Keberhasilan kepala sekolah

tidak terlepas dari keberhasilannya dalam menerapkan manajemen perubahan, baik dari segi perencanaan, pengelolaan, maupun pada tahap kontroling.¹⁵ Penelitian ini sangat penting karena penelitian ini akan memperoleh pengetahuan atau penemuan baru serta pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada.

Tujuan penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang cenderung melihat manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru secara parsial. Penelitian ini berupaya mengungkap gambaran kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu. Selain itu, penelitian ini berupaya mengungkap penerapan manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru secara utuh.

B. Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini digunakan untuk menghindari perluasan pokok masalah agar penelitian lebih tertuju serta memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji tentang gambaran kinerja guru dan implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu, dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu”

¹⁵Engkus Kusnadi, “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pembinaan Implementasi Manajemen Oleh Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 6, No. 2 (2019): 158-161. <https://doi.org/10.22460/p2m.v6i2p%25p.1417>

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran kinerja guru di SMKN 10 Luwu?
2. Bagaimanakah implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 10 Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis:

1. Gambaran kinerja guru di SMKN 10 Luwu.
2. Implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 10 Luwu.

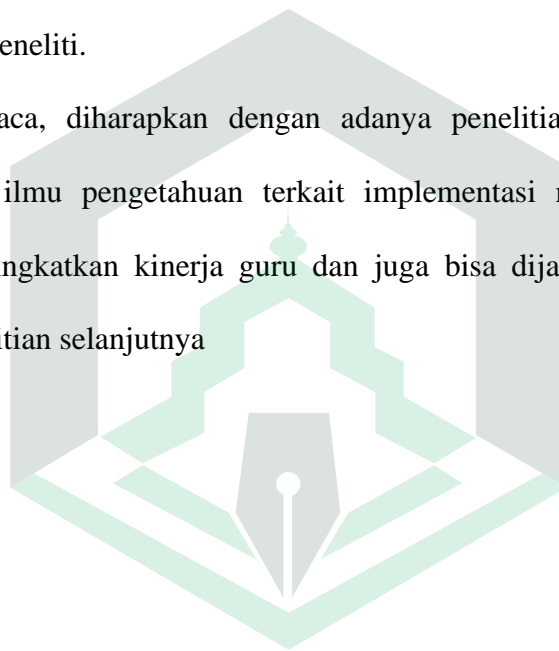
E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dan referensi yang dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru serta mengetahui perkembangan kualitas seorang pendidik dalam proses mengajar.
- b. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini yaitu sebagai syarat untuk menuju gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), juga untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, karena penelitian ini juga memberikan pengalaman besar bagi peneliti.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan terkait implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru dan juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari repetisi, peneliti akan melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian Farid Setiawan, dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan suatu penilaian terhadap manajemen, akan memberikan tempat dalam memperbaiki perspektif yang akan dikembangkan dalam mencapai visi dan misi sekolah yang diinginkan. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *library research* yakni studi kasus dan alat pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara langsung dengan kepala sekolah.¹ Perbedaannya yaitu penelitian Farid Setiawan, dkk. hanya berfokus pada pengembangan manajemen perubahan sekolah sedangkan, peneliti berfokus pada manajemen perubahan dalam kinerja guru. Hal ini membuat tujuan penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Penelitian Sainon, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara ketua yayasan pengabdian terhadap manusia (YPSM), akhirnya bisa

¹Farid Setiawan, Widya Septiana, Mukhlisatinnisa Amalia, Rizka Maulina Saputri dan Nafi'atun Nihayah "Implementasi Pengembangan Manajemen Perubahan Sekolah Di SMPN 3 Banguntapan," *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 1 (2022): 104-113. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v2i1.90>

memenuhi perlengkapan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama antara visi *stake holder* merupakan salah satu faktor utama terjadinya perubahan.² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa triangulasi, analisis dan data bersifat deduktif. Jenis penelitian yaitu studi kasus yang digunakan dalam penelitian yang terkait dengan ilmu sosial. Peneliti wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber informasi. Perbedaannya yaitu penelitian Sainon dkk. hanya berfokus pada pengelolaan manajemen perubahan terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Santo Ignasius sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Christian dan Miranda Meilin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memenuhi syarat dalam memimpin implementasi manajemen perubahan seperti, (1) pemanfaatan, (2) pembaharuan, (3) serta sudah memadai keperluan *stakeholder*.³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta studi kasus. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi didapat langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru dan

²Sainon, Wahyudi Wahyudi, dan Andi Usman, "Manajemen Perubahan dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMA Santo Ignasius Singkawang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2018): 2-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i1.23663>

³Christian Radiafilsan dan Miranda Meilin, "Implementasi Manajemen Perubahan di SDN 5 Menteng Palangka Raya," *Equity in Education Journal* 3, No. 2 (2021): 149-154. <https://doi.org/10.37304/ej.v3i2.2745>

tenaga kependidikan serta orang tua siswa. Perbedaannya yaitu penelitian Christian dan Miranda Meilin berfokus pada pengambilan keputusan untuk melaksanakan suatu perubahan sedangkan, peneliti berfokus pada manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini membuat tujuan penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi manajemen perubahan.

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi Manajemen Perubahan

Implementasi berarti suatu proses dalam penerapan serta pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu tindakan yang sudah tersusun secara rapi sebelum melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu keinginan. Implementasi bertindak setelah suatu perencanaan kegiatan sudah dikatakan sudah pasti.⁴ Pelaksanaan manajemen perubahan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan upaya membantu seorang pemimpin agar mendapatkan berbagai strategi dalam mempertahankan suatu perubahan untuk mencapai tenaga kerja yang berkualitas. Salah satu tugas seorang pemimpin yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada tenaga pendidik dalam menyusun proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki kompetensi, kompetensi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas di dalam sekolah yang mampu berkontribusi serta meningkatkan tenaga pendidik dalam proses belajar-mengajar. Perencanaan belajar dibutuhkan sebagai pedoman

⁴Helmiati, "Faktor-Faktor Lokal dan Global dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 8, No. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V8i1.263>

dalam pembelajaran demi terwujudnya sebuah pembelajaran yang efektif dalam sebuah lembaga pendidikan.⁵

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan akan mengantarkan pada kebaikan serta bisa melahirkan gagasan yang baru dalam meningkatnya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya strategi dalam manajemen perubahan agar bisa meningkatkan suatu kualitas pendidikan. Dimana, kepala sekolah yang sangat berperan aktif serta memberikan ilmu pengetahuan yang bisa dicontoh agar bisa menghasilkan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas.⁶ Agar perubahan dilaksanakan dengan baik maka, perluh menerapkan adanya perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengelolaan di dalam lembaga pendidikan. Sekolah merupakan tempat resmi untuk menimba ilmu para siswa dengan tujuan mencetak generasi yang berkualitas dan cerdas. Kepala sekolah berperan penting dalam membantu guru dan siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin bisa mendalami, mengalahkan, dan mengubah apa yang kurang dalam lingkungan sekolah. Suhardiman berkata bahwa sekolah adalah tempat yang paling pertama dalam melakukan proses pendidikan secara berkepanjangan. Kepala sekolah berperan penting dalam melaksanakan proses manajemen perubahan dalam lembaga sekolah.⁷ Meningkatnya pendidikan dalam suatu

⁵Maria Marta Wulan Sukma Dewi, "Implementasi Manajemen Perubahan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga," *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* 6, (2021): 81-85, <https://doi.org/10.33363/sn.v0i6.168>

⁶Atiqullah dan Milda Karya Puspasari, "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan," *Research Journal of Islamic Education Management* 1, No 2 (2018): 15. <https://doi.org/10.19105/re-jjem.v1i2.2088>

⁷Muhammad Sarib Abdul Rasak, "Implementasi Manajemen Perubahan Sekolah," *Al-Tadbir: Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2021): 27-28. <https://doi.org/10.24239/tdb.v1i2.946>

lembaga sekolah, tidak terlepas dari upaya seorang pemimpin dan guru karena tujuan peserta didik yaitu menyempurnakan pendidikan sehingga mampu mencetak generasi yang berkualitas dan cerdas.

2. Manajemen Perubahan

a. Pengertian manajemen perubahan

Manajemen berasal dari bahasa latin *managere* yang artinya menangani. Kemudian, dalam perkembangannya kata *to manage* mengalami perubahan menjadi *management* yang artinya pemimpin, mengurus, dan mengelola. Dalam kamus besar indonesia manajemen mengandung arti penerapan sumber daya yang efektif dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Perubahan berasal dari kata dasar “ubah” yang berarti (1) menjadi lain (berbeda) dari semula; (2) bertukar (beralih, berganti) menjadi sesuatu yang lain; (3) berganti. Perubahan berarti hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran.⁹ Perubahan berarti bergesernya suatu kondisi ke kondisi lain yang menunjukkan kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Wibowo menguraikan bahwa perubahan merupakan suatu upaya mengalihkan kondisi sekarang ke kondisi yang lebih baik di masa depan dengan tujuan agar suatu organisasi lebih semangat serta tidak tegang dalam menemui berbagai wujud perubahan yang terjadi.¹⁰

Perubahan memiliki keuntungan dalam suatu organisasi, karena tanpa adanya perubahan maka umur suatu organisasi tidak akan berlangsung lama.

⁸Hilal Mahmud, *Management Fundamentals*, (Banyuwangi: Aksara Timur, 2021), 7.

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 1094.

¹⁰Achmad Baidowi, “Manajemen Perubahan Pendidikan,” *Jambura Journal of Educational Managemen* 3, No. 1 (2022): 56. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1278>

Tujuan perubahan dalam organisasi agar menjadi statis dalam menghadapi perkembangan era.¹¹ Sebagai manusia kita hidup dalam dunia penuh perubahan. Di mana perubahan itu adalah sesuatu hal yang pasti terjadi. Sebab, perubahan itu sendiri merupakan hal yang melahirkan sesuatu yang berbeda dan bergerak dari kondisi sekarang mengarah pada kondisi yang diimpikan di masa depan. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa mengubah sesuai dengan permintaan perubahan itu sendiri.¹² Perubahan terjadi dengan sendirinya bahkan, sering terjadi tanpa disadari bahwa perubahan tersebut sedang berproses.

Sebagaimana Allah swt telah menjelaskan mengenai perubahan dalam firman-nya Q.S Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.¹³

Ada sejumlah pendapat tentang manajemen perubahan. Beer dan Davidson dalam buku Rona Tanjung, dkk. menjelaskan bahwa manajemen perubahan

¹¹Ni Putu Sri Windari, "Implementasi Manajemen Perubahan Oleh Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada SD Negeri No 3 Kuwum, Kabupaten Bandung)," *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 19, No. 1 (2018): 136. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1241524>

¹²Wibowo, *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 9.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al Madrasah Duo Latin*, (Bandung: AL-Qosbah, 2021), 250.

adalah proses terus-menerus memengaruhi organisasi berkaitan dengan arah struktur dan kemampuan untuk melayani kebutuhan yang selalu berubah.¹⁴ Manajemen perubahan adalah ilmu dan seni dalam merencanakan perubahan melalui tindakan pengorganisasian yang tepat dalam mengelola sebuah perubahan.¹⁵ Selain itu, Wibowo menjelaskan bahwa manajemen perubahan merupakan proses sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya untuk memengaruhi perubahan.¹⁶ Dengan demikian, manajemen perubahan adalah proses sistematis yang dilakukan terus-menerus untuk mempengaruhi organisasi dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya untuk memastikan terjadinya perubahan dalam organisasi atau sekolah.

b. Tingkatan manajemen perubahan

Ada beberapa tingkatan dalam manajemen perubahan yaitu, manajemen perubahan individu, manajemen perubahan organisasi/sekolah dan manajemen perubahan kemampuan perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Manajemen perubahan individu

Manajemen perubahan individu memerlukan cara apa yang akan dilakukan seseorang agar bisa berubah dengan baik. Hal ini, juga memerlukan keterampilan tentang cara yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan transisi yang sukses. Seperti, kapan waktu yang optimal untuk membuat seseorang dengan pengetahuan

¹⁴Rona Tanjung et al., *Manajemen perubahan*, Cet 1 (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), 57.

¹⁵Nur Arifah, "Manajemen Perubahan dalam Mewujudkan Madrasah Berprestasi," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 60. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.235>

¹⁶Wibowo, *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

baru. Manajemen perubahan individu mengacu pada disiplin ilmu, seperti psikologi dan *neuroscience* untuk menerapkan kerangka kerja yang diperlukan bagi perubahan individu. Peran manajer dituntut untuk bisa mengatur dan mengarahkan perubahan individu agar sinergi dengan tujuan perusahaan. Dalam hal ini, diperlukan ilmu manajemen perubahan yang memberikan pemahaman bagaimana perilaku individu, mengalami perubahan, serta apa saja yang diperlukan oleh individu agar dapat berhasil sukses dalam masa transisinya.¹⁷

2) Manajemen perubahan organisasi/sekolah

Dalam istilah perubahan organisasi, dikenal dengan istilah serupa yaitu intervensi perubahan (*change interventation*) yaitu sebuah rancangan aksi atau perbuatan dalam membuat inovasi dan merubah sesuatu menjadi berbeda. Dalam kreativitas inovasi (*change again*) yaitu individu atau kelompok yang bertindak sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk melakukan manajemen dan menunjukkan prosedur kerja dalam organisasi, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, perubahan organisasi adalah suatu pendekatan atau teknik perubahan organisasi yang di dalamnya mengandung sebuah proses dan teknologi untuk menyusun rancangan, arah dan pelaksanaan perubahan organisasi secara berencana. Dalam organisasi tidak mesti harus melakukan suatu perubahan apabila organisasi masih tanggap mengadopsi perubahan yang terjadi, khususnya perubahan eksternal (*environment change*). Ada beberapa tahapan strategi untuk memenuhi beberapa tujuan dari suatu organisasi untuk mengantisipasi perubahan yaitu, (a) melakukan pengkajian, (melakukan identifikasi), (c) menetapkan

¹⁷Lilik Indayanti dan Sumartik, *Manajemen Perubahan*, Cet 1 (Sidoarjo: Umsida Press, 2019), 17-18.

perubahan, (d) menentukan strategi, dan (e) melakukan evaluasi. Manajemen perubahan organisasi berbeda dengan manajemen perubahan individu. Manajemen perubahan organisasi memberikan kegiatan yang bisa mendukung seseorang yang terkena dampak proyek. Manajemen perubahan organisasi berisi tentang pengenalan kelompok dan seseorang yang mau berubah.¹⁸

3) Manajemen perubahan kemampuan perusahaan

Manajemen perubahan pada tingkat ini merupakan kompetensi utama organisasi yang membuat perusahaan secara efektif serta bisa beradaptasi dengan dunia yang terus mengalami perubahan. Para pemimpin mempunyai pengetahuan agar bisa menuntun bawahannya melalui perubahan yang sukses. Manajemen perubahan pada tahap ini lebih kompleks karena meliputi segala aspek dari perusahaan. Peran manajemen perubahan adalah mengelola perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis secara efektif.¹⁹

c. Teori manajemen perubahan

Adapun teori manajemen perubahan yaitu Teori foce-kurt lewint, Teori rogers, dan Teori lippits.²⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Teori Foce-Kurt Lewin

Teori Kurt Lewin merupakan salah satu teori klasik yang mengelola perubahan. Dalam model ini menguraikan langkah-langkah dalam merencanakan

¹⁸Manahan P. Tampubolon, *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*, Ed 1 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), 3-4.

¹⁹ Febrianty et al, *Manajemen Perubahan Perusahaan*, Cet 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

²⁰Asep Saefullah dan Ahmad Rusdiana, *Manajemen Perubahan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 4.

suatu perubahan yang berkepanjangan.²¹ Teori Lewin mempertegas bahwa perubahan itu benar-benar adanya. Lewin mengeluarkan pendapat bahwa semua data informasi di dunia tidak ada yang bermanfaat kecuali, diarahkan menjadi tindakan yang tepat terhadap apa yang akan dilakukan pemimpin perubahan. Lewin mengembangkan medan gaya sebagai alat bagi perubahan untuk mencegah dalam memilih kekuatan yang bisa mendorong perubahan tersebut. Kurt Lewin dianggap orang nomor satu dalam ilmu sosial karena itu, orang mengenalnya sebagai bapak manajemen perubahan. Secara pribadi, dia menuntut ilmu tentang perubahan secara ilmiah. Konsepnya dikenal dengan model *force-field* yang di kelompokkan sebagai model *power-based* karena lebih mengutamakan tekanan serta fokus tentang *why* (mengapa) suatu organisasi berubah.

a) *Unfreezing* (pencairan) yaitu adanya kesadaran tentang harapan untuk berubah. Agar bisa menghasilkan perubahan yang efektif maka, perlu melakukan suatu perubahan untuk mempersiapkan diri baik secara individu maupun kelompok. Lambat atau cepatnya tahap pencairan tergantung sampai dimana sebuah individu atau kelompok yang sepakat dalam proses perubahan serta adanya individu atau kelompok yang kurang setuju tentang ide perubahan tersebut. Adanya faktor kekuatan yang berbeda baik yang berani maupun yang mendukung suatu perubahan yang perlu diuraikan. *Force Field Analysis* sangat penting dalam proses perubahan serta bisa memberikan arahan tentang bagaimana melakukan suatu perubahan dengan baik.

²¹Nila Rosdiana dan Nuri Aslami, "Model-Model Utama Manajemen Perubahan dalam Pemikiran Kurt Lewin," *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Bisnis Digital* 1, No. 2 (2022): 254. <https://doi.org/10.37676/jambd.v1i2.2446>

- b) *Changing* (perubahan) yaitu perubahan yang mempunyai langkah bertindak untuk memperkuat *driving forces* serta memperlemah *resistances*. Perubahan bukan hanya sesaat, tetapi suatu perubahan yang berkepanjangan. Sebagian orang menganggap bahwa ditahap ini adalah tahap yang paling susah karena ada sebagian dari mereka tidak yakin terhadap arah perubahan tersebut. Maka dari itu, diperlukan adanya dukungan baik dari segi pembinaan dan pelatihan.
- c) *Refreshing* (pembekuan) yaitu mengantar kelompok kepada keseimbangan yang baru (*a new dynamic equilibrium*). Setiap individu akan membentuk hubungan yang baru sesuai dengan berjalannya waktu. Sebuah perubahan akan menelusuri tingkat yang lebih tinggi, dan kadang juga berusia pendek serta kinerja kelompok akan segera kembali dari sebelumnya. Adanya pendapat Kurt Lewin bahwa agar pembekuan yang dilakukan dapat mendukung perubahan lebih lanjut serta perlu dipastikan bahwa perubahan tersebut tidak akan menguap begitu saja.

2) Teori Rogers

Dalam manajemen perubahan terdapat teori untuk melakukan suatu perubahan, salah satunya adalah Teori Rogers. Dalam teori Rogers, sebagai lanjutan teori dari Lewin, terdapat lima langkah dalam melaksanakan perubahan yaitu:

- a) *Awareness* (kesadaran), yaitu dalam mengadakan perubahan maka dibutuhkan kesadaran diri untuk berubah. Apabila tidak ada kesadaran diri untuk berubah maka tidak mungkin adanya suatu perubahan.

- b) *Interest* (Minat), yaitu dalam melakukan perubahan harus timbul persaaan suka atau minat terhadap sesuatu karena adanya minat maka, timbullah ketertarikan untuk berubah.
- c) *Evaluasi* (penilaian), yaitu menilai sesuatu yang baru tanpa adanya kendala selama berlangsungnya proses perubahan. Evaluasi yang dilakukan ini dapat mempermudah tujuan dan langkah dalam mengadakan perubahan.
- d) *Trial* (uji coba), yaitu menguji hasil perubahan sesuai dengan harapan yang baru serta dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi yang ada dan memudahkan untuk diterima di lingkungan sekitar.
- e) *Adoption* (penerimaan), yaitu proses penerimaan dengan sesuatu yang baru sesudah melakukan uji coba serta adanya manfaat yang diperoleh sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan tersebut.

3) Teori Lippits

Teori Lippits lanjutan teori dari Lewin, serta menyusun tahap-tahap yang akan dilewati dalam perubahan yang telah direncanakan. Ada beberapa tahapan perubahan yang diberikan Lippits, serta ada beberapa ide dari Lewin. Adapun tahap perubahan antara lain:

- a) Membahas kegiatan serta pengenalan terhadap faktor pendukung dan penghambat perubahan.
- b) Tekad, keinginan untuk berubah, dan menemukan adanya kendala dalam perubahan.
- c) Dorongan untuk berubah serta mencari dukungan dari dalam maupun luar.
- d) Menetapkan serta mengatur segala hasil dalam melakukan perubahan.

- e) Menentukan fungsi yang tepat untuk melakukan perubahan.
- f) Menjaga hasil yang didapat dalam proses perubahan.
- g) Berhenti dalam membantu agar keinginan dapat tercapai secara tersusun.

Poin utama yang disampaikan Lippits yang diturunkan Lewin. Perubahan itu terjadi karena adanya tekanan terhadap individu ataupun kelompok. Adanya kesimpulan bahwa tekanan (*driving force*) akan berhadapan dengan penolakan (*resistances*) untuk berubah.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen perubahan sebagai berikut:²²

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu pekerjaan yang saling berkaitan sehingga pekerjaan bisa berkembang serta lebih unggul dari sebelumnya. Faktor pendukung implementasi manajemen perubahan bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya serta mendapat hasil yang lebih baik. Faktor pendukung, seperti faktor internal ataupun faktor eksternal. Adapun faktor pendukung implementasi manajemen perubahan seperti; (1) adanya kemauan lingkungan sekolah untuk berkembang lebih baik, (2) adanya dukungan dari orang tua peserta didik, (3) adanya kesiapan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan, (4) dan adanya program pemerintah.

²²Tugino dan Samidjo, "Implementasi Manajemen Perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo Menuju Rssn dalam Perspektif TQM," *Media Manajemen Pendidikan* 2, No. 3 (2020): 457-458. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6817>

2) Faktor penghambat

Mirfani dan Muhtaram dalam penelitian Tugino dan Sumidjo melihat bahwa secara umum banyak cara dalam perubahan, akan tetapi banyaknya juga kegagalan yang terdapat didalamnya, tanpa terkecuali dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.²³ Faktor penghambat yaitu suatu pekerjaan yang saling berkaitan sehingga sesuatu menjadi berhenti, serta tidak berkembang dari sebelumnya. Faktor penghambat implementasi manajemen perubahan yaitu sesuatu yang mempersulit pelaksanaan sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang. Faktor pendukung seperti faktor internal ataupun faktor eksternal. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya biaya dalam pelaksanaan sehingga menimbulkan kualitas mutu pendidikan kurang maksimal dan kurangnya semangat peserta didik.

3. Kinerja Guru

Ada sejumlah pendapat tentang kinerja (*performance*). Wexley dalam buku Masrum menjelaskan bahwa kinerja adalah titik tertinggi dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu: (1) keterampilan, (2) cara, (3) dan kondisi eksternal.²⁴ Smith dalam buku Madjid menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) merupakan “*output derive from processes, human or therwise*” atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.²⁵ Selain itu, Prawirosentono

²³Tugino dan Samidjo, “Implementasi Manajemen Perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo Menuju Rssn dalam Perspektif TQM,” *Media Manajemen Pendidikan* 2, No. 3 (2020): 457-458. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6817>

²⁴Masrum, *Kinerja Guru Profesional*, Cet 1 (Purbalingga: Eureka Media Askara, 2021), 31.

²⁵Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru: Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Guru*, Cet 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 10.

dalam penelitian Ermi menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing tanpa melanggar suatu hukum.²⁶ Dengan demikian, kinerja adalah hasil kerja yang dicapai individu atau kelompok dari suatu proses sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Adapun sejumlah pendapat tentang kinerja guru. Amanda dalam penelitian Reni Wulandari, dkk. kinerja guru merupakan kondisi yang menggambarkan usaha guru untuk melakukan tugasnya di sekolah selama proses pembelajaran.²⁷ Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan penilaian hasil belajar.²⁸ Dengan demikian, kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru untuk melakukan tugasnya (merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan penilaian) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja guru tidak terlepas dari tujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Untuk merealisasikan kinerja guru dibutuhkan sumber daya, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya fasilitas, serta pendekatan manajemen yang

²⁶Ermi Sola, "Prinsip-Prinsip Manajemen Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2022): 157. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26602>

²⁷Reni Wulandari, Sudarwati dan Ida Aryati, "Peningkatan Kinerja Guru di SMKN 1 Miri Kabupaten Sragen," *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 1. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3091>

²⁸Yeni Puspitasari, Tobari, dan Nila Kesumawati, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Jmksp* 6, No. 1 (2021): 90. <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>

efektif dan efisien.²⁹ Kinerja guru ditunjukkan ketika melakukan proses pembelajaran dalam kelas. Untuk itu dibutuhkan disiplin, mengembangkan keterampilan, berupa sikap, perilaku sehingga guru secara ikhlas melaksanakan pekerjaan yang telah diembannya.³⁰ Gibson dalam penelitian Rabukit Damanik berpendapat bahwa kinerja lebih terarah pada kesuksesan dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan yang telah ditentukan.³¹

Guru adalah salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan atau sebagai pelopor. Guru memegang peranan penting dalam efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun penjelasan Rasulullah saw. tentang guru sebagai pendidik dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي
النَّاسَ بِصِغَارٍ الْعِلْمَ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya:

Jadilah pendidik yang penyantun. Ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama banyak. (HR.Bukhari).³²

²⁹Amiruddin Siahaan dan Wahyuli Lius Zen, *Manajemen Perubahan*, Cet 1 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 9.

³⁰Kania Teja Utari dan Rasto, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 2 (2019): 239. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

³¹Rabukit Damanik, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (2019): 165. <http://ejournal.stkipbudidaya.ac.id>

³² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal, 2020), 355.

Berdasarkan hadist di atas, para guru (pendidik) harus mempunyai ilmu pengetahuan agama yang bisa diajarkan kepada peserta didiknya, seperti sopan santun dan akhlak yang mulia.

Disiplin kerja guru berkaitan dengan ketaatannya dalam mengikuti aturan yang ada dalam sekolah. Kinerja guru merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai hasil kerja yang baik, dalam bidangnya masing-masing untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan sertifikasi merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Goldhaber dan Brawer dalam penelitian Eman Diantoro dkk, melihat bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dalam lembaga sekolah, sertifikasi guru sangat penting karena tanpa adanya sertifikasi dibidang studi maka, bisa berdampak terhadap prestasi belajar siswa.³³

Guru sebagai fasilitator bertugas membuat model pembelajaran yang kreatif agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator mempunyai beberapa indikator, yaitu: (1) menyediakan program pembelajaran seperti silabus, RPP, dan penilaian; (2) menyediakan alat dalam proses pembelajaran; (3) bertingkah bukan sebagai atasan melainkan sebagai teman (mitra); (4) menyelesaikan tugasnya sesuai dengan undang-undang; (5) tidak berulah pada hak siswa.³⁴

³³Eman Diantoro, Furtasan Ali Yusuf dan Basrowi, "Pengaruh Kompetensi dan Efek Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Ditinjau dari Leader Member Exchange," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2022): 87. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1744>

³⁴Husni Mubarak, dan Syailin Nichla Choirin Attalina, "Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi," *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2022): 76. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/64>

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.³⁵ Sebagai fasilitator, guru sebaiknya memiliki kompetensi. Kusen, dkk. dalam penelitian Afiah Mukhtar dan Luqman menguraikan bahwa kompetensi guru adalah suatu kelengkapan wawasan, serta disiplin untuk bekerja secara cerdas dan bertanggungjawab sebagai orang yang memiliki jabatan.³⁶ Secara detail kompetensi guru dapat diuraikan sebagai berikut: (1) kompetensi pribadi yaitu tenaga pendidik harus memberikan contoh perilaku positif terhadap siswa; (2) kompetensi sosial yaitu tenaga pendidik dituntut untuk bisa berinteraksi baik dengan siswa, staf yang berada di sekolah, dan orang tua siswa; (3) kompetensi pedagogik yaitu tenaga pendidik harus bisa mengetahui karakter siswa (4) kompetensi profesional yaitu tenaga pendidik harus bisa mempertanggungjawabkan semua tugas yang telah diberikan kepada pimpinan/kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

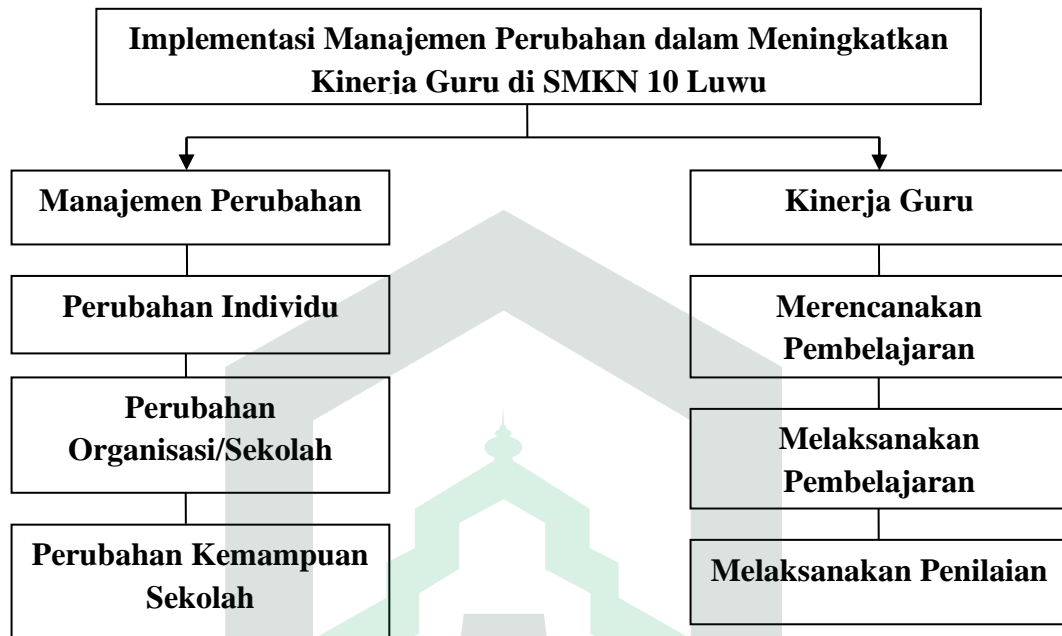
C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian manajemen perubahan berkaitan erat dengan kinerja guru. Kinerja guru dapat dilihat ketika seorang guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Demikian pula, ketika guru melaksanakan penilaian. Namun, disadari bahwa seiring berjalannya waktu terjadi perubahan yang perlu

³⁵Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.

³⁶Afiah Mukhtar dan Luqman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar," *Jurnal Idaarah* 4, No. 1 (2020): 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/327171869.pdf>

diantisipasi oleh guru maupun kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memahami perubahan dan berusaha mengelola perubahan dengan baik ditingkat individu, organisasi/sekolah dan kemampuan sekolah, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif melalui studi lapangan yang bertujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik data yang nampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realitas sosial tentang bagaimana implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 10 Luwu.¹ Data dikumpulkan seperti kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis terangkan dalam bentuk kalimat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam memahami fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 10 Luwu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dari bentuk implementasi manajemen perubahan dalam proses kinerja guru di SMKN 10 Luwu.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini yaitu Implementasi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 10 Luwu. Fokus utama tersebut diuraikan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

¹Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Cet 1 (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018), h. 8.

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Gambaran Kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu	1. Merencanakan pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran 3. Melaksanakan penilaian
2	Implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu	1. Perubahan individu 2. Perubahan organisasi/sekolah 3. Perubahan kemampuan sekolah

C. Definisi Istilah

1. Manajemen perubahan adalah proses sistematis yang dilakukan terus-menerus untuk mempengaruhi organisasi dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya untuk memastikan terjadinya perubahan dalam organisasi atau sekolah. Manajemen perubahan dapat dilakukan dalam tiga tingkatan, yaitu (1) perubahan individu, (2) perubahan organisasi/sekolah, dan (3) perubahan kemampuan organisasi/sekolah.
2. Kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan penilaian) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja guru dapat diketahui melalui hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap tahun.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan digunakan peneliti untuk mencari sebuah fakta tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti dalam suatu masyarakat ataupun komponen-komponen tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh

peneliti yaitu pernyataan masalah, identitas masalah, rancangan prosedur pengumpulan data, dan analisis data untuk memperoleh data mengenai implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Utama (Data Primer)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan di lokasi penelitian tentang gambaran kinerja guru dan implementasi manajemen perubahan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diperoleh dari kepala sekolah dan guru yang ada di SMKN 10 Luwu.

2. Data Pendukung (Data Sekunder)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau biasa disebut data tambahan. Adapun data yang diperoleh seperti dokumen profil sekolah, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data lain seperti, buku, internet, jurnal, artikel data guru dan foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sangat penting karena alat yang digunakan dalam mendapatkan sebuah data dan informasi. Instrumen penelitian merupakan alat pelengkap setelah datanya sudah jelas. Adapun instrumen yang digunakan yaitu, pedoman observasi/catatan lapangan (pengumpulan data), pedoman wawancara (daftar pertanyaan) dan format dokumentasi (mencatat peristiwa). Adapun instrumen yang dimaksud sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Kinerja Guru	Perencanaan pembelajaran	-Wawancara -Dokumentasi	Guru	SMKN 10 LUWU	1, 2, dan 3
	Pelaksanaan pembelajaran	-Wawancara -Dokumentasi	Guru	SMKN 10 LUWU	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14
	Pelaksanaan Penilaian	-Wawancara -Dokumentasi	Guru	SMKN 10 LUWU	15, 16, 17 dan 18
Implementasi Manajemen Perubahan	Perubahan individu	-Wawancara -Dokumentasi	Kepala sekolah	SMKN 10 LUWU	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10
	Perubahan organisasi/sekolah	-Wawancara -Dokumentasi	Kepala sekolah	SMKN 10 LUWU	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19
	Perubahan kemampuan sekolah	-Wawancara -Dokumentasi	Kepala sekolah	SMKN10 LUWU	20, 21, 22, dan 23

G. Teknik Pengumpulan Data

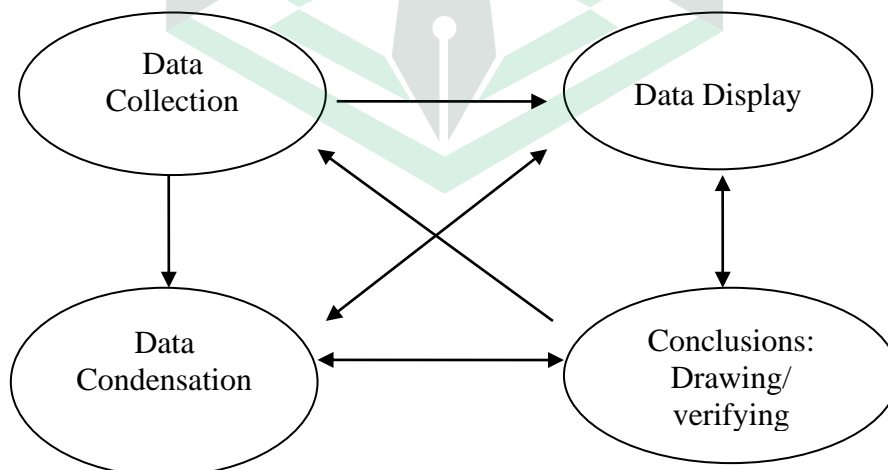
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka mendapatkan informasi deskriptif yang berkaitan dengan kinerja guru dan implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 10 Luwu. Hasil wawancara seperti, data kualitatif serta diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Adapun yang terlibat seperti kepala sekolah dan guru di SMKN 10 Luwu. Pencatatan dilakukan menggunakan alat perekam suara atau menulis catatan saat wawancara sedang berlangsung.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji coba kredibilitas data (*creadibility*) yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Dimana teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu, kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah sesuai dengan teori Mies, Huberman dan Salda, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 berikut: ²



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

²Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Edisi 3 (Singapore: Sage, 2014), 33.

1) Pengumpulan data

Pengelolaan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Umumnya data ini memiliki aspek sentral, dan analisisnya terutama bergantung pada keterampilan terintegrasi dan interpretatif peneliti. Data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan perlu ditafsirkan.

2) Kondensasi Data (*data condensation*)

Dalam kondensasi mengacu pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*) penyederhanaan, dan transformasi (*data simplifying*) yang terdapat dalam catatan lapangan.

3) Penyajian data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data sebagai kumpulan informasi yang terorganisir untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan mengamati presentasi akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan.

4) Menarik kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan serta menyusun beberapa bukti yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMKN 10 Luwu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Luwu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Luwu merupakan sekolah yang berstatus Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu dengan alamat Jl. Gunung Latimojong, Desa Rumaju, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan dengan Kode Pos: 91995 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 40318562. Secara geografis berada di koordinat Garis Lintang: -3.3805 dan Garis Bujur: 120.3054. Pencapaian akreditasi yaitu B (baik) berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Luwu yang dikenal ini, telah mengalami perkembangan suka maupun duka, mulai dari awal pembentukannya hingga keadaannya sekarang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu dulunya bernama SMK Negeri 1 Rumaju yang didirikan pada tahun 2012 oleh H. Sardi Nuhung di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Status kepemilikan yaitu pemerintah daerah dengan SK pendirian Sekolah 49 tahun 2012 dan tanggal SK izin operasional 28 September 2012. Adapun Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 836549337803000 dan memiliki Email: smkn10luwu@gmail.com. Kemudian, pada tahun 2017 resmi berubah nama menjadi SMK Negeri 10 Luwu.

Seiring berjalannya waktu SMK Negeri 10 Luwu semakin mengalami peningkatan mulai dari peserta, guru-gurunya, dan ruang kelas yang terus di

bangun. Sejak berdirinya sudah 3 (tiga) kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, pertama Drs. Hasbullah menjabat selama 4 bulan, kedua Drs. H. Salman menjabat selama 3 tahun, kemudian Dartono, S.Pd., M.M mulai menjabat pada tahun 2021 s/d sekarang. Pada tahun 2022 SMK Negeri 10 Luwu berdasarkan keputusan direktur kemendikbudristek menetapkan SMK Negeri 10 Luwu sebagai salah satu SMK Pusat keunggulan skema reguler dalam bidang keahlian, energi dan pertambangan konsentrasi teknik instalasi tenaga listrik.¹

1. Visi dan Misi SMK Negeri 10 Luwu

Sejalan dengan berkembangnya proses pendidikan, maka setiap lembaga pendidikan tentu memiliki visi dan misi demi terselenggaranya tujuan pendidikan, seperti halnya SMK Negeri 10 Luwu juga memiliki visi dan misi sebagai lembaga pendidikan.

a. Visi SMK Negeri 10 Luwu

Terwujudnya SMK yang berkualitas, berakhlak mulia, berjiwa wirausaha, berdaya kompetensi global dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 10 Luwu

- a) Menciptakan tata kelola SMK Negeri 10 Luwu yang lebih baik, melalui sistem manajemen mutu
- b) Meningkatkan sarana dan prasarana SMK Negeri 10 Luwu yang bermutu
- c) Meningkatkan kualitas SMK Negeri 10 Luwu melalui penerapan sikap disiplin, budi pekerti luhur, akhlak mulia, berwawasan lingkungan dan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang kontekstual berbasis TIK.

¹Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 15 Januari 2023

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 10 Luwu

Guru memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan, dimana sekolah sebagai institusi penghasil jasa sangat tergantung pada profesionalisme gurunya. Dimana kualitas guru sangat berpengaruh penting terhadap peserta didiknya. Guru sebagai bidang ilmu dan mempunyai peran untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga sekolah tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual melainkan juga mempunyai akhlak yang baik.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka berikut akan di gambarkan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Luwu, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
PENDIDIK				
1.	Dartono, S.Pd.,MM	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Sitti Aisyah S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
3.	Muh. Nur Alamsyah S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
4.	Maemuna S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
5.	Mery Razna Intan Sari, S.si	P	PNS	Guru Mapel
6.	Indrawati Bahrum S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
7.	Laela Kadri S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
8.	Nilawati S.Pd.	P	PPPK	Guru Mapel
9.	Kamaruddin, S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
10.	Amelia. A, S.P	P	Honor	Guru Mapel
11.	Arif Hidayat, S.Pd	L	Honor	Guru Mapel

12.	Busrah, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
13.	Dian Pita Putri Sari, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
14.	Hamriani, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
15.	Hernas S.Kom	L	Honor	Guru Mapel
16.	Hernawati U, S.Pd.I	P	Honor	Guru Mapel
17.	Herniati, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
18.	Hesti Amelia, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
19.	Hesti Nusawati, S.Pd	P	Honor	Guru BK
20.	Idawati, S.E	P	GTY/PTY	Guru Mapel
21.	Ismail, S.Pd.I.,M.Pd	L	Honor	Guru Mapel
22.	Muh. Syahiruddin H., S.ST	L	Honor	Guru Mapel
23.	Nadira, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
24.	Nurwahidah Isnaini S.Kom	P	Honor	Guru Mapel
25.	Reski Firmansyah S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
26.	Ridwan Santo S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
27.	Risaldi Syahrul	L	Honor	Instruktur Kejuruan
28.	Saftriani Kadir S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
29.	Sirajuddin, S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
30.	Supriadi S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
31.	Ujang, Qosim, S.Pd	L	Honor	Guru Mapel
32.	Zakia Derajat Iyas S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
33.	Muhammad Yardi W.	L	Honor	Guru Mapel

TENAGA KEPENDIDIKAN

1.	Besse Makmur, S.Pd	P	PNS	Staf Tata Usaha
2.	Fitriani, S.kom	P	Honor	Staf Tata Usaha
3.	Nurmaida, S.Pt	P	Honor	Staf Tata Usaha
4.	Sukmawati, S.A.N	P	Honor	Staf Tata Usaha
5.	Yanti, S.E.,Sy	P	Honor	Staf Tata Usaha

6.	Astutiana Makmur	P	Honor	Staf Tata Usaha
7.	Gunawan Zainal	L	Honor	Staf Tata Usaha

Sumber: Staf Tata Usaha SMK Negeri 10 Luwu, 16 Januari 2023

4. Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 10 Luwu

Berikut dikemukakan keadaan peserta didik di SMK Negeri 10 Luwu berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumen SMK Negeri 10 Luwu, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik di SMKN 10 Luwu berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Agama, Penghasilan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
243	126	369

b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	80	53	133
16 - 20 tahun	164	73	237
> 20 tahun	1	0	1
Total	245	126	371

c. Jumlah siswa berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	242	424	367
Kristen	3	1	4
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	1	1
Total	245	126	371

d. Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua/wali

Penghasilan	L	P	Total
-------------	---	---	-------

Tidak di isi	12	5	17
Kurang dari Rp. 500,000	157	86	243
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	35	19	54
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	32	14	46
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	9	2	11
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	245	126	371

e. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	88	47	135
Tingkat 12	66	33	99
Tingkat 11	91	46	137
Total	245	126	371

Sumber: Staf Tata Usaha SMK Negeri 10 Luwu, 16 Januari 2023

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 10 Luwu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tanpa adanya sarana dan prasarana sistem pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan maksimal, serta apabila sarana dan prasarananya tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan dalam proses pembelajaran maka akan mengakibatkan rendahnya sebuah keberhasilan proses belajar. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana berdasarkan data yang penulis dapatkan dari staf tata usaha SMK Negeri 10 Luwu, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 10 Luwu

a. Keadaan sarana di SMK Negeri 10 Luwu

No.	Sarana	Letak	Kepemilikan	Kualitas
1.	Meja Siswa	Ruang kelas	Milik	Baik
2.	Kursi Siswa	Ruang kelas	Milik	Baik
3.	Meja Guru	Ruang kelas	Milik	Baik
4.	Kursi Guru	Ruang kelas	Milik	Baik
5.	Lemari	Ruang kelas	Milik	Baik
6.	Papan Tulis	Ruang kelas	Milik	Baik
7.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang kelas	Milik	Baik
8.	Tempat Cuci Tangan	Ruang kelas	Milik	Baik
9.	Jam Dinding	Ruang kelas	Milik	Baik
10.	Kotak Kontak	Ruang kelas	Milik	Baik
11.	Alat Peraga	Ruang kelas	Milik	Baik
12.	Papan Pajang	Ruang kelas	Milik	Baik
13.	Soket Listrik	Ruang kelas	Milik	Baik
14.	Rak buku	Perpustakaan	Milik	Baik
15.	Lemari Katalog	Perpustakaan	Milik	Baik
16.	Papan Pengumuman	Perpustakaan	Milik	Baik
17.	Meja Multimedia	Perpustakaan	Milik	Baik
18.	Abacus	Perpustakaan	Milik	Baik
19.	Braille Kit	Perpustakaan	Milik	Baik
20.	Globe Timbul	Perpustakaan	Milik	Baik
21.	Magnifier Lens Set	Perpustakaan	Milik	Baik
22.	Peta Timbul	Perpustakaan	Milik	Baik
23.	Reglet Dan Pena	Perpustakaan	Milik	Baik
24.	Sistem Simbol Braille	Perpustakaan	Milik	Baik
25.	Alat Multimedia	Perpustakaan	Milik	Baik
26.	Buku	perpustakaan	Milik	Baik
27.	Tempat Sampah	Kamar mandi/WC	Milik	Baik
28.	Kloset Jongkok	Kamar mandi/WC	Milik	Baik
29.	Tempat Air (Bak)	Kamar mandi/WC	Milik	Baik
30.	Gayung	Kamar mandi/WC	Milik	Baik
31.	Gantungan Pakaian	Kamar mandi/WC	Milik	Baik
32.	Kursi Kerja Bengkel (Stoll)	RPS TBSM	Milik	Baik
33.	Lemari Alat	RPS TBSM	Milik	Baik
34.	Battery Charger	RPS TBSM	Milik	Baik
35.	Air Compressor	RPS TBSM	Milik	Baik

36.	Komputer PC	RPS TKJ	Milik	Baik
37.	Roouter	RPS TKJ	Milik	Baik
38.	Komputer Client	RPS TKJ	Milik	Baik
39.	Kabel LAN Tester	RPS TKJ	Milik	Baik
40.	Pen Tablet	RPS TKJ	Milik	Baik
41.	Meja Alat	RPS TITL	Milik	Baik
42.	Lemari Penyimpanan	RPS TITL	Milik	Baik
43.	Kursi Kerja	RPS TITL	Milik	Baik
44.	Meja Kerja	RPS TITL	Milik	Baik
45.	Kelistrikan Dasar	RPS TITL	Milik	Baik
46.	Soket listrik	RPS TITL	Milik	Baik
47.	Kotak kontak	RPS TITL	Milik	Baik

b. Keadaan prasarana di SMK Negeri 10 Luwu

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar
1.	Kamar mandi/wc	7	1	2
2.	Perpustakaan	1	12	10
3.	RPS TBSM	1	9	12
4.	RPS TITL	1	12	8
5.	RPS TKJ	1	12	8
6.	Ruang AP	1	18	8
7.	Ruang AP I	1	18	8
8.	Ruang praktek TKJ	1	18	8
9.	Ruang TKJ XI	1	18	8
10.	Ruang TITL	1	18	8
11.	Ruang TITL XI	1	18	8
12.	Ruang TSM X	1	18	8
13.	Ruang TSM XI	1	18	8

Sumber: Staf Tata Usaha SMK Negeri 10 Luwu, 16 Januari 2023

B. Deskripsi Data

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu. Fokus utama ini dijabarkan ke dalam 2 (dua) sub fokus, yaitu: (1) gambaran kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu; (2) implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu. Data tentang gambaran kinerja guru dan implementasi manajemen perubahan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Gambaran Kinerja Guru di SMK Negeri 10 Luwu

Data tentang gambaran kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu difokuskan pada: (1) kinerja guru dalam pembelajaran baik ketika menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan ketika guru melaksanakan penilaian; (2) kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.²

a. Perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu

1) Penyusunan perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan lengkapnya administrasi guru meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan perangkat administrasi lainnya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dilaksanakan sebelum semester berjalan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus

²Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada guru Matematika, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Produktif di SMK Negeri 10 Luwu sejak tanggal 3 Januari sampai dengan 1 Februari 2023

disusun secara bersama-sama oleh masing-masing guru mata pelajaran di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Namun, ada juga sebagian guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran saya mengikuti berdasarkan aturan yang ada di sekolah itu sendiri, seperti mengikuti petunjuk dari buku kurikulum bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dengan keputusan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bisa disusun sendiri dan disusun berdasarkan dengan semester yang berjalan. Selanjutnya diatur apa-apa yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran tersebut”³

Hal yang sama dikatakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus disusun bersama dalam MGMP dan kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum berikut:

“Khususnya dalam mata pembelajaran Matematika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus biasanya disusun bersama dalam MGMP, setelah dari MGMP baru disusun berdasarkan dengan kebutuhan sekolah kita masing-masing, serta disesuaikan dengan kondisi sekolah yang di tempati belajar”⁴

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Ismail, guru PAI bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus disusun bersama dalam MGMP dan kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah, bukan acuan dari pusat, sebagaimana pernyataan Ismail berikut:

³Kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁴Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

“Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus Kita melihat dulu kurikulum, bisa juga disusun bersama dalam MGMP, karena sekarang kita sudah merdeka belajar artinya kita menyesuaikan kondisi yang ada di sekolah bukan acuan dari pusat sehingga siswa lebih efektif dalam menerima pembelajaran”⁵

Pernyataan yang beda dikemukakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus disusun sendiri dan disusun sebelum semester berjalan, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat berikut:

“Cara saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu disusun sendiri, dan disusun sebelum semester berjalan”⁶

2) Kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran para guru menemukan beberapa kendala, yaitu: (1) kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat; (2) fasilitas pendukung tidak memadai dan kekurangan bahan-bahan ajar; (3) kesulitan dalam mendapatkan referensi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Adapun kendala yang sering ditemukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu kesulitan dalam memilih media pembelajaran. Dimana media ajar sangat berpengaruh terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran”⁷

⁵Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁶Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

⁷kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum guru Matematika bahwa kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu kurangnya fasilitas pendukung dan kekurangan bahan-bahan ajar, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Kendala yang ditemukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu fasilitas pendukung tidak memadai dan kekurangan bahan-bahan ajar yang bisa dimanfaatkan sesuai dengan materi yang akan disusun untuk bahan ajarnya”⁸

Hal yang sama dikatakan oleh Ismail guru Pendidikan Agama Islam bahwa kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu kesulitan dalam mendapatkan referensi melihat sekolah jauh dari perkotaan, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus saya menemukan kendala, seperti kita harus survei dulu bagaimana seorang siswa mampu menerima atau menanggapi tentang ilmu apa yang kami sajikan, jadi persoalan mengenai kendala kita harus sinkorkan antar kurikulum dengan kondisi yang ada di sekolah ini karena tidak mungkin kondisi perkotaan dengan pedesaan itu disamakan dengan rancangan proses pembelajaran yang ada”⁹

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Arif Hidayat guru Keterampilan Produktif bahwa kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu kesulitan dalam mendapatkan referensi, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

⁸Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

“Kendala yang ditemukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu kurangnya fasilitas pendukung dan kesulitan mendapatkan bahan ajar serta referensi”¹⁰

3) Upaya mengatasi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran para guru mengatasi beberapa kendala, yaitu: (1) mencari tambahan referensi melalui teknologi, seperti google dan youtube; (2) diskusi dengan teman-teman yang ada di sekolah; (3) mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Adapun upaya untuk mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu terkadang saya berupaya mencari tambahan referensi melalui teknologi, seperti google dan youtube”¹¹

Hal beda yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum guru Matematika bahwa mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu diskusi dengan teman-teman yang ada di sekolah, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Dalam mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus Kita bisa diskusi dengan teman-teman MGMP, mencari solusinya di youtube atau di internet, dan diskusi teman-teman yang ada di sekolah”¹²

¹⁰ Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

¹¹kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

¹²Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Ismail guru PAI bahwa mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Dalam mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah”¹³

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Arif Hidayat guru Keterampilan Produktif bahwa mengatasi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, yaitu harus mengusahakan sendiri fasilitas yang dibutuhkan serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Harus mengusahakan sendiri fasilitas yang dibutuhkan, mencari bahan ajar di internet, belajar melalui youtube dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Bahasa Indonesia, kinerja guru Matematika, kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan kinerja guru Produktif dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan diawal semester berjalan, disusun sendiri, dan dikerjakan bersama-sama dalam MGMP. Kendala yang dihadapi para guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dalam beberapa hal ketika menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu kurangnya fasilitas pendukung dan kesulitan mendapatkan bahan ajar serta referensi. Untuk

¹³Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

¹⁴Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

mengatasi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran para guru melakukan beberapa hal, yaitu mencari bahan ajar di internet, belajar melalui youtube, dan mengusahakan sendiri fasilitas yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu

1) Persiapan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam persiapan sebelum mengajar di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan lengkapnya administrasi guru meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan perangkat administrasi lainnya. Sebelum mengajar para guru mempersiapkan rancangan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, materi, dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan proses mengajar di dalam kelas terlebih dahulu saya mempersiapkan rancangan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, buku yang disesuaikan dengan yang diajarkan, medianya, dan apa-apa yang dibutuhkan saat mengajar”¹⁵

Hal yang sama dikatakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan materi. kemudian khususnya pelajaran Matematika menggunakan bahan praktek, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum berikut:

“Sebelum mengajar saya mempersiapkan materi atau perangkap dan khususnya matematika biasanya menggunakan bahan praktek”¹⁶

¹⁵kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

¹⁶Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

Pernyataan yang beda dikemukakan oleh Ismail, guru PAI bahwa persiapan sebelum mengajar tidak terlepas dari apa yang diajarkan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus karena apabila tidak mempunyai rancangan pembelajaran maka tidak efektifnya proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan Ismail berikut:

“Adapun yang dipersiapkan sebelum mengajar, yaitu tidak terlepas dari apa yang akan diajarkan kemudian harus ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, apabila tidak mempunyai RPP maka tidak efektif apa yang kita sajikan kepada siswa”¹⁷

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat berikut:

“Sebelum kita melakukan proses mengajar di dalam ruangan terlebih dahulu kita mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media pembelajaran”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam tahap kegiatan pendahuluan di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik dan tertib. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan mereka sebelum belajar, seperti berdoa, tadarus, dan mengabsen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Dalam tahap kegiatan pendahuluan pertama dilakukan, yaitu berdoa, kadang juga siswa disuruh tadarus sebentar, mengabsen, dan memotivasi

¹⁷Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

¹⁸Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

siswa untuk mengingat atau memahami kembali materi yang pernah diberikan sebelumnya”¹⁹

Hal yang sama dikatakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa pertama yang dilakukan sebelum tahap kegiatan pendahuluan, yaitu berdoa dan mengabsen. Kemudian dilakukan literasi kurang lebih 5-10 menit, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum berikut:

“Dalam tahap kegiatan pendahuluan yang pertama saya lakukan, yaitu mengabsen, berdoa, dan disini biasanya juga dilakukan literasi sebelum pendahuluan kurang lebih 5-10 menit”²⁰

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Ismail, guru PAI bahwa pertama yang dilakukan sebelum tahap kegiatan pendahuluan, yaitu berdoa dan mengabsen. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik, sebagaimana pernyataan Ismail berikut:

“Adapun yang dilakukan pada tahap kegiatan pendahuluan, yaitu sebagai orang islam atau orang yang mempunyai keyakinan harus berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengecek absensi siswa”²¹

Pernyataan yang beda dikatakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa pertama yang dilakukan sebelum tahap kegiatan pendahuluan, yaitu berdoa. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat berikut:

¹⁹kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

²⁰Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

²¹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

“Adapun yang dilakukan pada tahap kegiatan pendahuluan, yaitu persiapan dengan berdoa dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan”²²

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam persiapan media pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dalam persiapan media pembelajaran seperti video, dan buku paket yang disediakan di perpustakaan. Namun, ada juga yang menggunakan media audiovisual, demonstrasi dan praktik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Adapun media pembelajaran yang saya gunakan, yaitu menggunakan media berupa video, dan menggunakan buku paket yang telah disediakan di perpustakaan”²³

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa media pembelajaran yang digunakan seperti chart/gambar dan video, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum berikut:

“Media pembelajaran yang saya gunakan, yaitu bisa berupa gambar dan video”²⁴

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Ismail, guru PAI bahwa media pembelajaran yang digunakan, seperti buku, video, audiovisual, dan metode demonstrasi sebagaimana pernyataan Ismail berikut:

“Media pembelajaran yang saya gunakan, yaitu buku, video, audiovisual, dan metode demonstrasi”²⁵

²²Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

²³kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

²⁴Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

Pernyataan yang sama dikatakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa media pembelajaran yang digunakan seperti video, chart/gambar, realita, model dan praktek, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat berikut:

“Adapun media pembelajaran yang saya gunakan, yaitu video, chart/gambar, realita, model dan praktek”²⁶

2) Kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media pembelajaran para guru menemukan beberapa kendala, yaitu: (1) kurangnya alat dan bahan; (2) fasilitas sekolah yang tidak lengkap; (3) kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital; (4) ruang kelas yang kurang memadai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu kurangnya alat dan bahan yang ada disekitar kita. Pada saat yang dibutuhkan itu tidak ada maka, kita harus keluar dari sekolah untuk mencari fasilitas tersebut. kemudian, akses di sekolah ini masih terhambat untuk mendapatkan itu, karena jauh dari tempat keramaian”²⁷

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum guru Matematika bahwa kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu fasilitas dari sekolah belum terlalu lengkap dan juga dibatasi oleh waktu, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

²⁵Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

²⁶Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

²⁷kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

“Kendala yang saya hadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu fasilitas dari sekolah belum terlalu lengkap, dan juga dibatasi oleh waktu”²⁸

Hal yang dikemukakan oleh Ismail, guru PAI bahwa kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu ruang kelas yang kurang memadai dengan jumlah siswa yang ada, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Dalam memanfaatkan media pembelajaran saya menemukan kendala, yaitu kurangnya alat dukungan untuk mengajar, seperti LCD yang terbatas, ruangan yang kurang memadai karena ruang di sekolah ini tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang ada, makanya ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang”²⁹

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Kendala dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital”³⁰

3) Upaya mengatasi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran

Dalam memanfaatkan media pembelajaran para guru mengatasi beberapa kendala, yaitu: (1) mengusahakan sendiri fasilitas pendukung media pembelajaran; (2) harus mengambil waktu kosong di jam pelajaran selain yang

²⁸Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

²⁹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

³⁰Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

telah ditentukan (3) memanfaatkan media pembelajaran yang ada saja; (4) belajar dari youtube dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Adapun yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu mengusahakan sendiri fasilitas pendukung media pembelajaran”³¹

Hal beda yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum guru Matematika bahwa mengatasi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu waktu yang kurang cukup sehingga harus mengambil waktu kosong di jam pelajaran selain yang telah ditentukan, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Dalam mengatasi kendala pemanfaatan media pembelajaran, yaitu pemanfaatannya dibatasi oleh waktu sehingga harus mengambil waktu kosong di jam pelajaran selain yang telah ditentukan”³²

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Ismail guru PAI bahwa mengatasi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu memanfaatkan media pembelajaran yang ada saja, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran yang saya lakukan, yaitu kita benar-benar memanfaatkan media pembelajaran yang ada saja dengan semaksimal mungkin agar kinerja guru bisa tercapai atau terfokus kepada peserta didik itu sendiri”³³

³¹kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

³²Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

³³Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Arif Hidayat guru Keterampilan Produktif bahwa mengatasi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu belajar dari youtube serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Adapun yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu belajar dari youtube dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah”³⁴

4) Penggunaan metode/model pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam penggunaan metode/model pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menggunakan metode/model pembelajaran, seperti PBL (*Problem Based Learning*), metode demonstrasi, metode bermain, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Metode/Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan dalam melahirkan suatu produk PBL (*Problem Based Learning*) dan disesuaikan saja dengan materi ajar”³⁵

Hal yang sama dikatakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa metode/model pembelajaran yang digunakan, seperti PBL (*Problem Based Learning*) sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum berikut:

³⁴Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

³⁵kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

“Metode/Model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran, yaitu PBL (*Problem Based Learning*) sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa”³⁶

Pernyataan yang beda dikemukakan oleh Ismail, guru PAI bahwa metode/model pembelajaran yang digunakan, seperti metode demonstrasi, pemberian makalah kepada peserta didik, serta memberikan metode bermain, sebagaimana pernyataan Ismail berikut:

“Adapun metode/model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran, yaitu metode demonstrasi, pemberian makalah kepada peserta didik, serta memberikan metode bermain”³⁷

Sedangkan Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa metode/model pembelajaran yang digunakan, seperti metode diskusi dan metode bermain, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat berikut:

“Metode/Model pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran, yaitu metode diskusi, dan metode tanya jawab”³⁸

5) Kendala dalam penggunaan metode/model pembelajaran

Dalam penggunaan metode/model pembelajaran para guru menemukan beberapa kendala, yaitu: (1) siswa terkadang kesulitan dalam memahami materi; (2) kompetensi digital yang belum memadai; (3) kemampuan dalam memanfaatkan metode/model pembelajaran masih belum memadai. Hal tersebut

³⁶Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

³⁷Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

³⁸Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Adapun kendala yang saya hadapi dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu siswa yang terkadang kurang memahami materi. Kemudian, kita yang menggunakan metode pembelajaran kadang terhambat karena siswanya yang membuat kita kurang maksimal dalam menggunakan metode. Maka dari itu, saya berusaha memberikan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut”³⁹

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum guru Matematika bahwa kendala dalam penggunaan metode/model pembelajaran, yaitu kompetensi digital yang belum memadai, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Kendala yang saya hadapi dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu kompetensi digital yang belum memadai karena sekolah kita masih dalam tahap berkembang”⁴⁰

Hal yang beda dikatakan oleh Ismail guru PAI bahwa kendala dalam penggunaan metode/model pembelajaran, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan metode/model pembelajaran masih belum memadai dan terkadang siswa susah untuk diarahkan, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Adapun kendala dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan metode/model pembelajaran masih belum memadai dan terkadang siswa susah untuk diarahkan”⁴¹

³⁹kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁴⁰ Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁴¹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

Pernyataan sama dikatakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa kendala dalam penggunaan metode/model pembelajaran, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan metode/model pembelajaran masih belum memadai, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Kendala yang saya hadapi dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan metode/model pembelajaran masih belum memadai”⁴²

6) Upaya mengatasi kendala dalam penggunaan metode/model pembelajaran

Dalam penggunaan metode/model pembelajaran para guru mengatasi beberapa kendala, yaitu: (1) menggunakan metode ceramah; (2) belajar dari youtube; (3) mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu pertama kita menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan metode itu untuk dijadikan sebagai media pembelajaran”⁴³

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa mengatasi kendala dalam penggunaan metode/model Pembelajaran, yaitu menggunakan metode ceramah dan belajar dari youtube, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Upaya untuk mengatasi kendala dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu mengganti pembelajaran yang lain, seperti

⁴²Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

⁴³kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

menggunakan metode ceramah, dan menyuruh siswa mencari materi tambahan di internet”⁴⁴

Hal beda yang dikemukakan oleh Ismail, guru PAI bahwa mengatasi kendala dalam penggunaan metode/model Pembelajaran, yaitu menyesuaikan dengan kondisi yang ada di ruangan kelas dan maunya peserta didik seperti apa, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Adapun upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan kondisi yang ada di ruangan kelas, dan maunya peserta didik seperti apa”⁴⁵

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa mengatasi kendala dalam penggunaan metode/model Pembelajaran, yaitu mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan metode/model pembelajaran, yaitu belajar dari youtube, dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah”⁴⁶

7) Tahap kegiatan akhir

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam tahap kegiatan akhir di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik dan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat ketika para guru melakukan tahap kegiatan akhir, seperti meminta salah seorang peserta didik memberikan refleksi, memberikan resume,

⁴⁴Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁴⁵Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁴⁶Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Pada tahap kegiatan akhir biasanya saya meminta salah seorang peserta didik memberikan refleksi, kemudian memberikan tugas kepada siswa, mengecek tugas yang telah dikerjakan siswa, menyampaikan kembali tentang materi apakah siswa sudah paham, serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah”⁴⁷

Hal yang sama dikatakan oleh Indrawati Bahrum, guru Matematika bahwa pada tahap kegiatan akhir hanya memberikan resume, menyampaikan ke siswa tentang materi selanjutnya, dan memberikan beberapa latihan soal, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum berikut:

“Adapun yang saya lakukan pada tahap kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, menyampaikan ke siswa tentang materi selanjutnya, dan memberikan beberapa latihan soal”⁴⁸

Pernyataan beda dikatakan oleh Ismail, guru PAI bahwa pada tahap kegiatan akhir hanya memberikan evaluasi kepada peserta didik, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Dalam tahap kegiatan akhir saya melakukan evaluasi kepada peserta didik, apakah metode yang kita gunakan itu berhasil atau tidak, apabila tidak berhasil maka kita bisa menggantikan dengan metode-metode lainnya”⁴⁹

Hal sama dikatakan oleh Arif Hidayat, guru Keterampilan Produktif bahwa pada tahap kegiatan akhir hanya meminta peserta didik membuat resume di bawah

⁴⁷kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁴⁸Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁴⁹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

bimbingan guru, meminta salah seorang peserta didik memberikan refleksi, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Pada tahap kegiatan akhir biasanya saya meminta peserta didik membuat resume di bawah bimbingan guru, meminta salah seorang peserta didik memberikan refleksi, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah”⁵⁰

8) Kendala dalam tahap kegiatan akhir

Dalam tahap kegiatan akhir para guru menemukan beberapa kendala, yaitu: (1) kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah diajarkan; dan (2) kurangnya waktu sehingga tidak sempat memberikan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi dalam tahap kegiatan akhir, yaitu siswa yang kurang fokus untuk mengingat kembali materi yang baru saja diberikan oleh karena itu, kita berusaha untuk memberikan kembali tugas sebagai tambahan pembelajaran agar nantinya mereka tidak melupakan materi begitu saja”⁵¹

Pernyataan beda yang dikemukakan indrawati bahrum, selaku guru matematika bahwa kendala yang ditemukan dalam tahap kegiatan akhir, yaitu kurangnya waktu sehingga tidak sempat memberikan penilaian, sebagaimana pernyataan indrawati bahrum:

“Adapun kendala yang saya hadapi dalam tahap kegiatan akhir, yaitu kurangnya waktu sehingga tidak sempat memberikan penilaian”⁵²

⁵⁰Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

⁵¹kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁵²Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

Hal sama yang dikemukakan Ismail, selaku guru PAI bahwa kendala yang ditemukan dalam tahap kegiatan akhir, yaitu kurangnya waktu sehingga tidak sempat memberikan penilaian, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Adapun kendala yang saya hadapi dalam kegiatan akhir, yaitu waktu yang tidak cukup sehingga tidak memberikan penilaian”⁵³

Pernyataan sama yang dikemukakan Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa kendala yang ditemukan dalam tahap kegiatan akhir, yaitu kurangnya waktu sehingga tidak sempat memberikan penilaian terutama dalam kegiatan praktek memerlukan waktu yang banyak, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Kendala yang saya hadapi dalam tahap kegiatan akhir, yaitu waktu yang tidak cukup sehingga tidak memberikan penilaian karena kegiatan praktek memerlukan waktu yang banyak”⁵⁴

9) Upaya mengatasi kendala dalam tahap kegiatan akhir

Dalam tahap kegiatan akhir para guru mengatasi beberapa kendala, yaitu:

(1) mendesain ulang alokasi waktu; (2) mengevaluasi serta harus memiliki prinsip yang optimis; (3) mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam tahap kegiatan akhir, yaitu mendesain ulang alokasi waktu”⁵⁵

⁵³Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁵⁴Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

⁵⁵kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

Pernyataan sama dikemukakan oleh Indrawati Bahrum, selaku guru Matematika bahwa dalam mengatasi tahap kegiatan akhir yang harus dilakukan, yaitu mendesaian ulang alokasi waktu, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam tahap kegiatan akhir, yaitu berubahnya alokasi waktu yang biasanya diberikan 45 menit biasanya dikurangi sekitar 25 menit”⁵⁶

Hal beda dikemukakan oleh Ismail, selaku guru PAI bahwa dalam mengatasi tahap kegiatan akhir yang harus dilakukan, yaitu mengevaluasi dan juga harus memiliki prinsip yang optimis, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam tahap kegiatan akhir, yaitu mengevaluasi dan juga harus memiliki prinsip yang optimis tentang, bagaimana seorang peserta didik dan pendidik itu memiliki suatu tanggung jawab yang harus kemudian betul-betul dapat menyadari dirinya sebagai peserta didik maupun pendidik”⁵⁷

Pernyataan sama dikemukakan oleh Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa dalam mengatasi tahap kegiatan akhir yang harus dilakukan, yaitu mendesain ulang alokasi waktu, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam tahap kegiatan akhir, yaitu mendesain ulang alokasi waktu”⁵⁸

⁵⁶ Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁵⁷ Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁵⁸ Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

c. Pelaksanaan penilaian di SMK Negeri 10 Luwu

1) Bentuk penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa bentuk penilaian pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Namun, ada sebagian kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang bentuk penilaian yang diberikan menggunakan istilah yang beda, yaitu bentuk penilaian formatif dan sumatif. Sementara sebagian guru ada yang memfokuskan penilaiannya dari segi akhlak, tugas, kehadiran, dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Bentuk penilaian pembelajaran yang saya lakukan, yaitu ada istilahnya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian semester”⁵⁹

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum, selaku guru Matematika bahwa bentuk penilaian yang diberikan, yaitu bentuk penilaian formatif dan sumatif yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sementara yang masih menggunakan kurikulum K13 bentuk penilaiannya, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Bentuk penilaian yang saya lakukan khususnya di kelas 10 yang menggunakan kurikulum merdeka penilaiannya ada dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif, sedangkan kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum K13 jadi penilaiannya seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester”⁶⁰

⁵⁹Kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁶⁰Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

Hal yang sama dikemukakan oleh Ismail, guru PAI, bahwa penilaian yang dilakukan juga dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Namun, penilaian difokuskan pada aspek akhlak, penilaian tugas, kehadiran, dan kreativitas siswa itu sendiri, sebagaimana pernyataan Ismail, sebagai berikut:

“Adapun bentuk penilaian yang saya lakukan, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Namun, penilaian saya fokuskan pada aspek akhlak, penilaian tugas, kehadiran, dan kreativitas siswa itu sendiri.”⁶¹

Sedangkan pernyataan yang dikemukakan oleh Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa bentuk penilaian yang diberikan, yaitu bentuk penilaian dari segi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan praktek, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Bentuk penilaian pembelajaran yang saya lakukan, yaitu ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan praktek”⁶²

2) Pelaksanaan penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu dinilai sudah baik. Hal ini dapat dilihat ketika para guru melaksanakan penilaian pembelajaran, seperti penilaian secara ujian lisan, ujian tulis dan praktek. Namun, ada sebagian guru melaksanakan penilaian dari segi sikap dan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

⁶¹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁶²Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

“Cara yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu ada beberapa metode yang digunakan, seperti penilaian pembelajaran secara lisan, tertulis, serta ada juga proses penilaian tentang bagaimana sikap siswa”⁶³

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum, selaku guru Matematika bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan setiap akhir KD, seperti ujian lisan, dan tulisan sesuai dengan materinya sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Cara saya melakukan penilaian pembelajaran dilakukan setiap akhir KD, seperti ujian lisan, dan tulisan sesuai dengan materinya”⁶⁴

Hal beda yang dikemukakan oleh Ismail, selaku guru PAI bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran bukan hanya dari segi prestasi, tetapi juga harus melihat sikap dan keaktifan siswa, sebagaimana pernyataan ismail:

“Adapun cara yang saya lakukan dalam penilaian pembelajaran, yaitu bukan hanya dari segi prestasi atau pemahaman yang memiliki daya tangkap dan ilmu pengetahuan yang banyak, tetapi kita harus melihat dari sikap dan juga keaktifan dari siswa itu”⁶⁵

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan, seperti memberikan ujian lisan, ujian tulis, dan praktek, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

⁶³kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁶⁴Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁶⁵Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

“Adapun cara saya dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu ujian lisan, ujian tulis, penilain proses dan praktek”⁶⁶

3) Kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran para guru menemukan beberapa kendala, yaitu: (1) kesulitan dalam menyusun soal; (2) kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital jika harus online. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin, guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu pemanfaatan teknologi kadang tidak bersahabat atau jaringan yang kurang bagus sehingga yang awalnya kita merancang untuk penilaian secara online harus beralih secara tertulis”⁶⁷

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum, selaku guru Matematika bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital jika harus online, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital jika harus online”⁶⁸

Hal beda yang dikemukakan oleh Ismail, selaku guru PAI bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu kesulitan dalam menyusun soal, sebagaimana pernyataan Ismail:

⁶⁶Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

⁶⁷kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

⁶⁸Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

“Adapun kendala saya dalam memberikan penilaian pembelajaran, yaitu kesulitan dalam menyusun soal”⁶⁹

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital jika harus online dan kesulitan dalam menyusun soal, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat:

“Kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital jika harus online dan kesulitan dalam menyusun soal”⁷⁰

4) Upaya mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran para guru mengatasi beberapa kendala, yaitu: (1) belajar dari youtube; (2) mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah; (3) mengevaluasi kembali bentuk soalnya; (4) meminta bantuan teman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruddin guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu belajar dari youtube, mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti diklat yang biasa diselenggarakan di sekolah dan bertanya kepada teman-teman untuk memecahkan satu masalah yang kita hadapi bersama dalam lingkungan sekolah”⁷¹

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Indrawati Bahrum, selaku guru Matematika bahwa dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian

⁶⁹Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁷⁰Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

⁷¹kamaruddin, Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu, “*Wawancara*” dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023

pembelajaran, yaitu mengevaluasi kembali bentuk soalnya, sebagaimana pernyataan Indrawati Bahrum:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu mengevaluasi kembali bentuk soalnya, dan apabila waktunya kurang bisa jadi soal yang digunakan itu terlalu rumit untuk dicerna atau soalnya yang terlalu banyak jadi bisa dikurangi”⁷²

Hal sama yang dikemukakan oleh Ismail, selaku guru PAI bahwa mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu mengevaluasi kembali bentuk soalnya, sebagaimana pernyataan Ismail:

“Adapun upaya saya dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu apabila kita sudah mengevaluasi kemudian pencapaian kita tidak maksimal terhadap peserta didik maka kita harus meningkatkan antusias, dan meningkatkan pendekatan secara emosional kepada peserta didik agar mampu beradaptasi bagi temannya ataupun bagi gurunya itu sendiri sehingga kita munculkan dimana mereka bersemangat belajar dengan baik dan benar”⁷³

Pernyataan beda yang dikemukakan oleh Arif Hidayat, selaku guru Keterampilan Produktif bahwa mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu belajar dari youtube, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah, dan meminta bantuan teman, sebagaimana pernyataan Arif Hidayat”

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, yaitu belajar dari youtube, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di sekolah dan meminta bantuan teman”⁷⁴

⁷²Indrawati Bahrum, Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023

⁷³Ismail, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023

⁷⁴Arif Hidayat, Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu, “Wawancara” dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023

Gambaran kinerja guru dapat pula diketahui dengan melihat hasil penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap tahun. Hasil penilaian kinerja guru yang ditampilkan disini adalah hasil penilaian kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu pada tahun 2022, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SMK Negeri 10 Luwu

No	Bidang studi	Penilaian Kinerja Guru (PKG)				Nilai
		P	K	S	PF	
1.	Bahasa Indonesia	100	100	100	87.5	98.21
2.	Matematika	100	100	100	75	96.43
3.	PAI	100	100	87.5	100	96.43
4.	Produktif	100	100	87.5	100	98.21
	Total	400	400	375	362.5	389.28
	Konversi	100	100	93.75	90.62	97.32

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMK Negeri 10 Luwu

Keterangan:

- P = Kompetensi Pedagogik
 K = Kompetensi Kepribadian
 S = Kompetensi Sosial
 PF = Kompetensi Profesional

Kategori nilai:

- 90-100 = Amat baik
 80-89 = Baik
 70-79 = Cukup
 < 79 = Kurang

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang penilaian kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu ditemukan bahwa nilai pedagogik guru Bahasa Indonesia adalah 100 (amat baik), nilai kepribadian adalah 100 (amat baik), nilai sosial adalah 100 (amat baik), dan nilai profesional 87.5 (baik). Hasil penilaian kinerja guru Bahasa Indonesia adalah 98.21 dalam kategori amat baik. Sayangnya, nilai profesional

guru Bahasa Indonesia hanya dalam katagori baik. Artinya penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ke ilmunan guru Bahasa Indonesia masih dalam katagori baik sehingga masih membutuhkan pengembangan (pelatihan, workhsop, dan seminar dalam bidang Bahasa Indonesia). Demikian pula pengembangan keprofesionalan guru Bahasa Indonesia masih perluh ditingkatkan.

Penilaian kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4, ditemukan bahwa nilai pedagogik guru Matematika adalah 100 (amat baik), nilai kepribadian adalah 100 (amat baik), nilai sosial adalah 100 (amat baik), dan nilai profesional 75 (cukup). Hasil penilian kinerja guru Matematika adalah 96.43 dalam katagori amat baik. Sayangnya, nilai profesional guru Matematika hanya dalam katagori cukup. Artinya penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ke ilmunan guru Matematika masih dalam katagori cukup sehingga masih membutuhkan pengembangan (pelatihan, workhsop, dan seminar dalam bidang Matematika). Demikian pula pengembangan keprofesionalan guru Matematika masih perluh ditingkatkan.

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang penilaian kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu ditemukan bahwa nilai pedagogik guru PAI adalah 100 (amat baik), nilai kepribadian adalah 100 (amat baik), nilai sosial adalah 87.5 (baik), dan nilai profesional 100 (amat baik). Hasil penilian kinerja guru PAI adalah 96.43 dalam katagori amat baik. Sayangnya, nilai sosial guru PAI hanya dalam katagori baik. Artinya sikap inklusif, tindakan obyektif , dan tidak diskriminatif guru PAI masih dalam katagori baik sehingga masih membutuhkan komunikasi yang baik sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penilaian kinerja guru Produktif SMK Negeri 10 Luwu dari aspek pedagogik adalah 100 (amat baik), nilai kepribadian adalah 100 (amat baik), nilai sosial adalah 87.5 (baik), dan nilai profesional 100 (amat baik). Hasil penilaian kinerja guru Produktif adalah 98.21 dalam katagori amat baik. Sayangnya, nilai sosial guru Produktif hanya dalam katagori baik. Artinya sikap inklusif, tindakan obyektif, dan tidak diskriminatif guru Produktif masih dalam katagori baik sehingga masih membutuhkan komunikasi yang baik sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 4.4 ditemukan bahwa hasil penilaian kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu pada aspek kompetensi pedagogik adalah 100 (amat baik), aspek kompetensi kepribadian juga 100 (amat baik), aspek kompetensi sosial adalah 93.75 (amat baik), dan aspek kompetensi profesional adalah 90.62 (amat baik). Hasil penilaian kinerja keseluruhan guru SMK Negeri 10 Luwu dalam semua aspek kompetensi adalah 97.32 dalam katagori amat baik. Meskipun penilaian kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu pada aspek kompetensi sosial dan profesional terbilang rendah (di bawah 100) namun masih dalam katagori amat baik. Dengan demikian, perbaiki kinerja guru pada masing-masing aspek kompetensi berbeda-beda. Guru Matematika dan guru Bahasa Indonesia membutuhkan perbaikan pada aspek kompetensi profesional. Sementara guru PAI dan Keterampilan Produktif membutuhkan perbaikan kinerja pada aspek kompetensi sosial.

Kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMK Negeri 10 Luwu. Bahkan berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) oleh Kepala Sekolah pada tahun 2022 dengan guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PAI, dan keterampilan produktif hasil penilaian kinerja guru adalah 97.32 rata-rata dengan katagori Amat Baik.

2. Implementasi Manajemen Perubahan di SMK Negeri 10 Luwu

Data tentang implementasi manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu difokuskan pada: (1) implementasi manajemen perubahan yang dilakukan pimpinan sekolah baik ketika kepala sekolah dalam melakukan perubahan individu, perubahan organisasi/sekolah, dan perubahan kemampuan sekolah, (2) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan perubahan individu, perubahan organisasi/sekolah, dan perubahan kemampuan sekolah.⁷⁵

a. Implementasi manajemen perubahan dalam melakukan perubahan individu di SMK Negeri 10 Luwu

Implementasi manajemen perubahan dalam melakukan perubahan individu dapat terlihat pada perubahan yang terjadi pada individu guru di SMK Negeri 10 Luwu, meliputi: (1) pemanfaatan waktu optimal dalam mendapatkan pengetahuan baru; (2) sikap prilaku dalam merespon perubahan; dan (3) kemampuan dalam melewati masa transisi perubahan.

1) Pemanfaatan waktu optimal dalam mendapatkan pengetahuan baru

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan individu dapat dilihat melalui pemanfaatan waktu optimal dalam mendapatkan pengetahuan baru di SMK Negeri 10 Luwu. Perubahan individu terlihat ketika Kepala Sekolah memilih waktu optimal bukan hanya waktu senggang saja untuk mendapatkan pengetahuan baru, yaitu mendapatkan sumber

⁷⁵Dartono, Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Luwu, "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 16 Januari 2023

informasi dari media internet, kemampuan memimpin, kemampuan literasi teknologi digital, dan kemampuan memahami lingkungan internal dan eksternal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Waktu optimal untuk membuat perubahan dalam mendapatkan pengetahuan baru, yaitu setiap saat bukan hanya pada saat waktu senggang saja, tetapi biar pada saat bekerja saya selalu berfikir tentang, bagaimana cara saya untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam melakukan perubahan-perubahan tersebut”

Pernyataan sama yang dikemukakan oleh Dartono, selaku Kepala Sekolah bahwa yang dibutuhkan dalam mendapatkan pengetahuan baru adalah mendapatkan sumber informasi dari media internet, kemampuan memimpin, kemampuan literasi teknologi digital, dan kemampuan memahami lingkungan internal maupun eksternal, sebagaimana pernyataan Dartono:

“Ada berbagai keterampilan sekarang untuk melakukan perubahan, seperti mendapatkan sumber informasi dari media internet, kemampuan memimpin, kemampuan literasi teknologi digital, dan kemampuan memahami lingkungan internal dan eksternal”

Dalam mengimplementasikan manajemen perubahan, Kepala Sekolah tidak menemukan kendala dan upaya dalam hal membuat perubahan untuk mendapatkan perubahan baru khususnya di sekolah ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dartono, Kepala Sekolah di SMK Negeri 10 Luwu sebagai berikut:

“Selama menjabat di SMK Negeri 10 Luwu sebagai Kepala Sekolah, tidak ada kendala maupun upaya yang saya temukan dalam hal membuat perubahan untuk mendapatkan pengetahuan baru”

2) Sikap prilaku dalam merespon perubahan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan individu dapat dilihat melalui sikap dan prilaku guru dalam merespon perubahan di SMK Negeri 10 Luwu, yaitu siap menerima dan melakukan

perubahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Adapun sikap perilaku dalam merespon perubahan, yaitu saya harus terima dan siap untuk melakukan perubahan itu sendiri”

3) Kemampuan dalam melewati masa transisi perubahan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan individu dapat dilihat melalui kemampuan dalam melewati masa transisi perubahan di SMK Negeri 10 Luwu. Perubahan individu dapat terlihat ketika Kepala Sekolah berhasil dalam melewati masa transisi perubahan dengan memperbanyak relasi dan kemampuan dalam beradaptasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Adapun yang perlukan agar berhasil dalam melewati masa transisi perubahan, yaitu kita harus memiliki banyak relasi, teman, cepat beradaptasi, dan cepat membawa diri atau berupaya bagaimana kita bisa menempatkan diri”

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu terus berkembang. Hal ini dapat dilihat ketika Kepala Sekolah berhasil membawa SMK Negeri 10 Luwu di tahun 2022 menjadi salah satu sekolah SMK menjadi SMK Pusat Keunggulan Skema Reguler untuk wilayah kabupaten luwu. Adanya penetapan sekolah ini sebagai SMK pusat keunggulan oleh karena itu, Kepala Sekolah telah banyak melakukan perubahan-perubahan di sekolah dalam hal peningkatan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Adapun perubahan-perubahan yang saya lakukan selama satu tahun ini sudah lumayan berkembang, kenapa saya bilang lumayan karena pada kesempatan ini saya berhasil membawa SMK Negeri 10 Luwu di tahun 2022 menjadi salah satu sekolah SMK menjadi SMK Pusat Keunggulan

Skema Reguler untuk wilayah Kabupaten Luwu. Adapun penetapan sekolah ini sebagai SMK pusat keunggulan oleh karena itu, saya telah banyak melakukan perubahan-perubahan di sekolah dalam hal peningkatan kompetensi guru”

b. Implementasi manajemen perubahan dalam melakukan perubahan organisasi/sekolah di SMK Negeri 10 Luwu

Implementasi manajemen perubahan dalam melakukan perubahan organisasi/sekolah dapat terlihat pada perubahan yang terjadi pada organisasi/sekolah guru di SMK Negeri 10 Luwu, meliputi: (1) Menyusun rancangan perubahan organisasi/sekolah; (2) menyusun arah perubahan organisasi secara berencana; dan (3) strategi dalam mengantisipasi perubahan organisasi.

1) Menyusun rancangan perubahan organisasi/sekolah

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan organisasi/sekolah dapat dilihat dalam menyusun rancangan perubahan organisasi di SMK Negeri 10 Luwu. Perubahan organisasi/sekolah dapat dilihat ketika Kepala Sekolah menyusun rancangan perubahan organisasi dengan menentukan strategi dan merancang program kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan untuk menyusun rancangan perubahan organisasi, yaitu menyusun dulu program kerja setelah itu saya meminta kepada wakasek yang ada disini untuk menyusun rancangan program kerja, setelah wakasek menyusun rancangan program kerja baru kami finalisasikan dirapat dewan guru dan staf bahwa program apa saja yang akan dilakukan”

2) Menyusun arah perubahan organisasi secara berencana

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan organisasi/sekolah dalam menyusun arah perubahan organisasi secara

berencana di SMK Negeri 10 Luwu. Perubahan organisasi/sekolah dapat dilihat ketika Kepala Sekolah menyusun rancangan perubahan organisasi secara berencana dengan mengidentifikasi masalah dan menetapkan perubahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun arah perubahan organisasi secara berencana, yaitu mengidentifikasi masalah. Pada saat sharing praktek tahun kemarin saya mengangkat sekolah ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah dengan melakukan pendekatan PICA (*Problem Identification Corrective Action*). Dalam Corrective yaitu, mencari alternatif solusi pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Pada tahun 2022 saya mendapat kepercayaan dari kementerian pendidikan riset dan teknologi melalui dirjen guru menetapkan saya sebagai salah satu narasumber sharing praktek baik karena saya menyelesaikan permasalahan-permasalahan sekolah atau melakukan perubahan-perubahan sekolah dengan menggunakan pendekatan PICA (*Problem Identification Corrective Action*).

3) Strategi dalam mengantisipasi perubahan organisasi

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan organisasi/sekolah dalam mengantisipasi perubahan organisasi di SMK Negeri 10 Luwu. Perubahan organisasi/sekolah dapat dilihat ketika Kepala Sekolah menentukan strategi dan menetapkan perubahan dalam mengantisipasi perubahan organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan dalam mengantisipasi perubahan organisasi, yaitu menentukan strategi serta mengajak Bapak/Ibu guru dan staf yang ada di sekolah untuk membekali diri atau menyiapkan diri dalam hal menghadapi perubahan-perubahan”

c. Implementasi manajemen perubahan dalam melakukan perubahan kemampuan sekolah di SMK Negeri 10 Luwu

Implementasi manajemen perubahan dalam melakukan kemampuan sekolah dapat terlihat pada perubahan yang terjadi pada kemampuan guru di SMK Negeri 10 Luwu, meliputi: (1) peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah; (2) strategi manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah.

1) Peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan kemampuan sekolah dapat dilihat ketika Kepala Sekolah menerapkan perannya sebagai pimpinan sekolah di SMK Negeri 10 Luwu. Perubahan kemampuan sekolah terlihat ketika Kepala Sekolah dalam melakukan pengelolaan sekolah karena seorang top manajemen berarti dia yang harus melakukan perencanaan, mengorganisir, dan mematahkan sehingga bagaimana arah sekolah itu kedepannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Adapun peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, yaitu dalam pengelolaan sekolah peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam melakukan perubahan, kepala sekolah disini adalah orang yang sangat berperan aktif dalam pengelolaan sekolah karena seorang top manajemen berarti dia yang harus melakukan perencanaan, mengorganisir, dan mematahkan sehingga bagaimana arah sekolah itu kedepannya”

Dalam mengimplementasikan manajemen perubahan Kepala Sekolah menemukan kendala, seperti kompetensi pimpinan itu tidak bagus pada saat

mengelola sekolah. Oleh karena itu, susah beradaptasi dengan perubahan Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah:

“Kendala yang dihadapi oleh manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, yaitu apabila kompetensi pimpinan itu tidak bagus. Oleh karena itu, susah beradaptasi dengan perubahan”

Dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi Kepala Sekolah menemukan solusi mengatasi kendala, yaitu kepala sekolah harus selalu update dengan perubahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah:

“Solusi yang dilakukan oleh manajemen (pimpinan sekolah) untuk mengatasi kendala dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, yaitu kepala sekolah harus update dengan perubahan”

2) Strategi manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan kemampuan sekolah dapat dilihat ketika Kepala Sekolah menentukan strategi, mengidentifikasi masalah, dan menetapkan perubahan dalam hal mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dartono, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Strategi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, yaitu kepala sekolah harus mengidentifikasi masalah, menetapkan perubahan serta harus mempunyai sifat leadership, dan kepala sekolah harus update ke ilmunya agar mampu mengorganisir permasalahan-permasalahan di sekolah. Contoh yang saya lakukan di sekolah ini yaitu menyelesaikan masalah-masalah dengan menggunakan satu pendekatan”

Sebagai peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan kepala sekolah adalah orang yang sangat berperan aktif dalam pengelolaan sekolah karena seorang top manajemen berarti

dia yang harus melakukan perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus bisa menjadi pemimpin yang baik. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, serta bisa membawah sekolah ke arah perubahan yang lebih berkembang.

Kepala Sekolah sebagai motivator dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan sekolah. Adapun peran kepala sekolah, yaitu memberi motivasi kepada guru atau arahan dan memberikan semangat kepada guru agar kiranya bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dijabarkan ke dalam 2 (dua) sub fokus, yaitu: (1) gambaran kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu; (2) implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu. Kedua fokus utama akan dijelaskan secara runtun dengan ulasan sebagai berikut:

1. Gambaran Kinerja Guru di SMK Negeri 10 Luwu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMK Negeri 10 Luwu. Bahkan berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) oleh Kepala Sekolah pada tahun 2022 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PAI, dan keterampilan produktif hasil penilaian kinerja guru adalah 97.32 rata-rata dengan katagori Amat Baik. Hal ini menggembirakan karena kinerja guru yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan apa yang

diungkapkan Robbi dan Sobandi bahwa kualitas kinerja guru dalam proses mengajar salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih peserta didik.⁷⁶

Kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu mempunyai dedikasi yang sangat bagus serta memiliki tanggung jawab terhadap peran mereka masing-masing. Guru sebagai pelaku perubahan menjadi hal pemikiran serta strategi utama bagi para guru agar mampu menjadi pelaku perubahan dan pendidik karakter yang sangat dibutuhkan masyarakat. Peran guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu guru ketika merancang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian.

a. Merencanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan lengkapnya administrasi guru meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan perangkat administrasi lainnya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dilaksanakan sebelum semester berjalan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus disusun secara bersama-sama oleh masing-masing guru mata pelajaran di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kendala yang dihadapi para guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dalam beberapa hal ketika menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu kurangnya fasilitas pendukung dan kesulitan mendapatkan bahan ajar serta referensi. Untuk mengatasi kendala

⁷⁶ Robbi Pujoandika dan A. Sobandi, "Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, No. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40824>

dalam menyusun perencanaan pembelajaran para guru melakukan beberapa hal, yaitu mencari bahan ajar di internet, belajar melalui youtube, dan mengusahakan sendiri fasilitas yang dibutuhkan.

Dimana dalam proses belajar mengajar berlangsung guru dituntut untuk memberikan berbagai macam cara agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru di SMK Negeri 10 Luwu harus mampu memenuhi kriteria profesional dan mampu memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang guru untuk mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus membuat rencana pembelajaran yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran diperlukan oleh untuk mempunyai tujuan yang jelas, serta guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan Soekamto dalam buku Abdul Azis bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam memilih berbagai metode pembelajaran mana yang bagus digunakan dalam mendapatkan perubahan yang dibutuhkan, seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, pendekatan serta evaluasi dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁷ Jadi seorang guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yaitu : (1) rancangan

⁷⁷Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (LP2M IAIN :Palangka Raya Press, 2021), 27.

pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir; (2) rencana pembelajaran dirancang untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; dan (3) desain pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perencanaan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui kinerja guru dalam membuat berbagai rancangan pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus dengan memanfaatkan forum musyawarah (MGMP) agar guru mempunyai tujuan yang jelas dalam menyampaikan materi serta mempunyai metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran.

b. Melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Dapat dilihat ketika para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran. Sebelum mengabsen, siswa diberikan waktu beberapa menit untuk melakukan tadarus dan akan dilanjutkan berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Metode pembelajaran yang digunakan para guru, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan dalam melahirkan suatu produk PBL (*Problem Based Learning*). Selain itu, biasanya siswa diminta untuk memberikan refleksi. Upaya yang dilakukan para guru dalam menggunakan metode

pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, belajar dari youtube, serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah.

c. Melaksanakan penilaian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dilihat ketika para guru melakukan bentuk penilaiann pembelajaran, seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam melakukan penilaian para guru terkadang memberikan ujian lisan, ujian tulisan, serta penilaian proses. Kendala yang dihadapi para guru dalam pelaksanaan penilaian adalah kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital jika harus online dan kesulitan dalam menyusun soal. Untuk mengatasi kendala tersebut para guru biasanya belajar dari youtube, mengikuti peltihan yang diselenggarakan di sekolah dan meminta bantuan teman.

Hal ini sesuai dengan apa dikemukakan oleh Phopam bahwa penilaian adalah proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian atau evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk menentukan angka hasil belajar peserta didik yang berfungsi sebagai laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan pemantauan kelulusan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mendapatkan peserta didik dalam situasi yang tepat dan serasa dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik

yang dimilikinya. Evaluasi juga merupakan umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melakukan penilaian adalah hasil kerja guru pada saat memberikan penilaian kepada peserta didik selama proses belajar mengajar untuk mengetahui sampai dimana batas kemampuan peserta didik dalam mengingat pembelajaran yang telah diberikan, serta nilai yang diberikan sebagai laporan kepada orang tua/wali siswa.

Demikian proses pembelajaran di SMK Negeri 10 Luwu, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan penilaian. Dalam hal perencanaan dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu ketika guru menyusun perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan beberapa media dan sumber secara maksimal. Serta pelaksanaan penilaian hasil belajar dilakukan dengan ujian lisan, ujian tulisan, serta penilaian proses sehingga terwujudnya sistem pembelajaran yang diharapkan.

2. Implementasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sebagai pimpinan dalam hal pelaksanaan manajemen perubahan, Kepala Sekolah melakukan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen perubahan di SMK Negeri 10 luwu tidak ada kendala yang ditemukan semua berjalan lancar karena semua guru atau mayoritas guru sadar atas tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan siap untuk

melakukan perubahan. Kepala sekolah SMK Negeri 10 Luwu melihat manajemen perubahan sebagai upaya yang dilakukan oleh organisasi sehingga organisasi itu bisa menjadi lebih baik. Jadi pelaksanaan manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu sebagai seorang pemimpin harus menjadi contoh tauladan bagi guru dan staf yang ada di sekolah dalam melaksanakan manajemen perubahan.

a. Perubahan individu

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan dalam mendapatkan pengetahuan baru di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik dan berkembang. Hal ini dapat dilihat ketika Kepala Sekolah memilih waktu optimal bukan hanya waktu senggang saja. Kemudian keterampilan yang dimiliki Kepala Sekolah dalam mendapatkan pengetahuan baru, yaitu mendapatkan sumber informasi dari media internet, kemampuan memimpin, kemampuan literasi teknologi digital, dan kemampuan memahami lingkungan internal dan eksternal. Kepala sekolah berhasil dalam melewati masa transisi perubahan dengan memperbanyak relasi dan kemampuan dalam beradaptasi.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah sebagai top manajemen mempunyai peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai motivator di SMK Negeri 10 Luwu dalam hal ini kepala sekolah selalu memberikan sugesti, support, dan memfasilitasi para guru dan staf yang ada di sekolah agar kendala yang dihadapi para guru bisa terlesaikan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada para guru agar selalu membekali atau menyiapkan

diri untuk menghadapi perubahan-perubahan kedepannya. Sebagai motivator kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam memberikan motivasi kepada para guru dan staf agar mau bekerja sama dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Motivasi yang diberikan kepala sekolah dengan maksud agar para guru dan staf mempunyai bekal, semangat serta mendorong guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Bowers dan Seashore dalam penelitian Nur Azizah dkk. bahwa Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.⁷⁸ Prilaku kepemimpinan meliputi: (1) dukungan perilaku yang memperkuat rasa kepentingan pribadi; (2) interaksi yang mudah, perilaku yang memperkuat hubungan yang lebih baik dan saling memuaskan antar anggota kelompok; (3) pencapaian tujuan, dimana prilaku membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan kelompok; (4) fasilitas kerja, perilaku yang membantu pencapaian tujuan melalui aktivitas, seperti penjadwalan.

Adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah kepercayaan yang tidak hanya diantara para pemimpin organisasi, tetapi diantara semua orang di dalam organisasi memberikan kepercayaan terhadap pelaksanaan tugas atau tanggung jawab yang diberikan sehingga pemimpin dan bawahan dapat bekerja sama secara harmonis.

⁷⁸Nur Azizah, Argindo Pratama Tampubolon, dan Halasan Surgianto Sibarani, "Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan," *Komunika* 17, No. 1 (2021): 7. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i1.6776>

b. Perubahan organisasi/sekolah

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan dalam menyusun rancangan perubahan organisasi di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik. Hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah menyusun rancangan perubahan organisasi dengan menentukan strategi yang tepat, hal tersebut dibuktikan dengan strategi serta kemampuan managerial yang mampu membawa SMK Negeri 10 Luwu meraih berbagai prestasi, salah satunya adalah kepala sekolah berhasil membawa SMK Negeri 10 Luwu menjadi salah satu sekolah SMK menjadi SMK pusat keunggulan skema reguler dengan adanya penetapan sekolah ini sebagai SMK pusat keunggulan oleh karena itu, kepala sekolah SMK Negeri 10 Luwu telah banyak melakukan perubahan-perubahan di sekolah dalam hal peningkatan kompetensi guru.

Menurut Edwin A. Locke dalam penelitian Reni Yusnita dan Nuri Aslami bahwa ada beberapa kunci sukses dalam kepemimpinan yang diterapkan dalam model kepemimpinan yaitu: (1) akal dan mutu seorang pemimpin serta karakteristik yang dimiliki; (2) pengetahuan, keterampilan dan kemampuan; (3) dan mewujudkan visi.⁷⁹ Kepemimpinan strategi adalah suatu proses perencanaan yang dipastikan oleh seorang pemimpin dengan mempengaruhi pengikut mereka dan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Peran kepemimpinan dalam perubahan organisasi dapat dilihat dalam fungsi manajemen yang dilakukan oleh para pemimpin antara lain: (1) merencanakan perubahan; (2) mengelola perubahan organisasi, serta mengimplementasikannya; (3) mengatur sumber daya

⁷⁹Reni Yusnita dan Nuri Aslami, "Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi," *Sinomika Journal* 1, No. 2 (2022): 130. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.157>

organisasi dalam membuat atau mengubah suatu perubahan; (4) mengawasi perubahan yang direncanakan dalam mencapai tujuan perubahan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁰

Menurut Kurt Lewin, perubahan organisasi adalah suatu yang bersifat sistematis dari sesuatu yang menarik untuk beberapa peneliti dan praktisi menjadi objek yang menarik untuk para eksekutif perusahaan dalam kelangsungan hidup organisasi. Banyak ahli menyatakan bahwa pengembangan organisasi bertujuan untuk melakukan suatu perubahan.

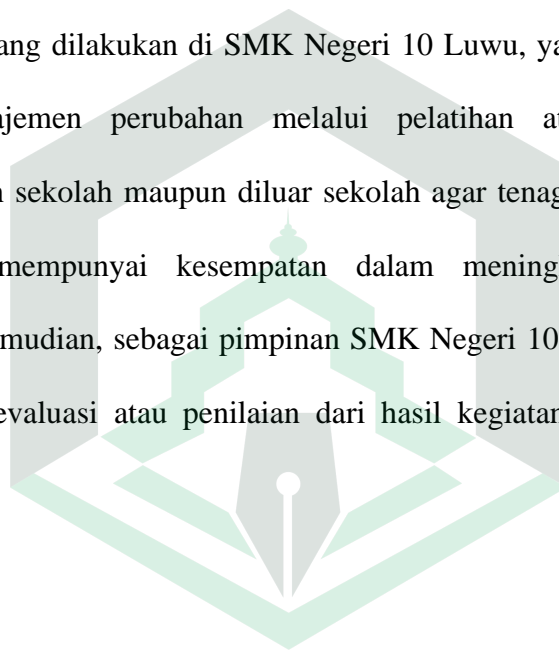
Oleh karena itu, perubahan organisasi adalah sebuah pendekatan dan teknik perubahan organisasi dengan proses dan teknologi untuk mempersiapkan perencanaan, pengendalian, dan implementasi perencanaan perubahan organisasi.

c. Perubahan kemampuan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa implementasi manajemen perubahan dalam mengelola sekolah di SMK Negeri 10 Luwu. Hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah menerapkan perannya sebagai pimpinan sekolah. Adapun peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, yaitu dalam melakukan perubahan kepala sekolah disini adalah orang yang sangat berperan aktif dalam pengelolaan sekolah karena seorang top manajemen berarti dia yang harus melakukan perencanaan, mengorganisir, dan mematahkan sehingga bagaimana arah sekolah itu kedepannya.

⁸⁰Ayu Intan Pratiwi dan Nuri Aslami, "Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Di Dalam Organisasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 3, No. 1 (2022): 476. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/index>

Sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial utama, yaitu perencanaan yang terealisasikan di SMK Negeri 10 Luwu dalam hal perumusan visi, misi, serta tujuan yang diadakan kepala sekolah. selain itu, pengorganisasian yang dilakukan di SMK Negeri 10 Luwu, yaitu pengelolaan sumber daya manusia dengan memposisikan sumber daya manusia sesuai potensi yang dimiliki pendidik maupun tenaga pendidikan dalam hal perekrutan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi. Pengendalian yang dilakukan di SMK Negeri 10 Luwu, yaitu upaya peningkatan terhadap manajemen perubahan melalui pelatihan atau pembinaan yang diselenggarakan sekolah maupun diluar sekolah agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kesempatan dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Kemudian, sebagai pimpinan SMK Negeri 10 Luwu kepala sekolah melaksanakan evaluasi atau penilaian dari hasil kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut. Peneliti mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru di SMK Negeri 10 Luwu dinilai baik berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SMK Negeri 10 Luwu. Bahkan berdasarkan penilaian kinerja guru (PKG) oleh kepala sekolah pada tahun 2022 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PAI, dan keterampilan produktif hasil penilaian kinerja guru adalah 97.32 rata-rata dengan katagori Amat Baik
2. Implementasi manajemen perubahan di SMK Negeri 10 Luwu telah dilakukan melalui 3 (tiga) dimensi yaitu: (1) perubahan individu; (2) perubahan organisasi/sekolah; dan (3) perubahan kemampuan sekolah. Implementasi manajemen perubahan individu dapat dilihat melalui perubahan: (1) pemanfaatan waktu optimal dalam mendapatkan pengetahuan baru; (2) sikap prilaku dalam merespon perubahan; dan (3) kemampuan dalam melewati masa transisi perubahan. Implementasi manajemen perubahan organisasi/sekolah dapat dilihat melalui perubahan: (1) Menyusun rancangan perubahan organisasi/sekolah; (2) menyusun arah perubahan organisasi secara berencana; dan (3) strategi dalam mengantisipasi perubahan organisasi. Implementasi manajemen perubahan kemampuan sekolah dapat dilihat melalui perubahan:

(1) peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah; (2) strategi manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah hendaknya terus update dalam mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru agar pencapaian visi, misi, dan tujuan dapat terlaksana dengan baik.
- b. Perlu adanya kerja sama yang baik dengan warga sekolah agar pelaksanaan manajemen perubahan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

2. Kepada Guru

- c. Pertahankan disiplin waktu dan tanggung jawab dengan tugas masing-masing agar senantiasa tercipta iklim pendidikan yang bermutu.
- d. Saling bekerja sama dalam mensukseskan hasil belajar agar menciptakan output yang berkualitas serta lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam mengajar disekolah.

3. Kepada Siswa

Diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh Guru, Orang Tua, Bangsa, Agama, dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nur. "Manajemen Perubahan dalam Mewujudkan Madrasah Berprestasi." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 60. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.235>
- Ariyanti, Yulekhah. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14, No. 1 (2019): 26-35. <http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>
- Atiqullah, dan Milda Karya Puspasari. "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan." *Research Journal Of Islamic Education Management* 1, No 2 (2018): 15. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v1i2.2088>
- Azis, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. LP2M IAIN : Palangka Raya Press, 2021.
- Bahrum, Indrawati. Guru Matematika SMK Negeri 10 Luwu. "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 18 Januari 2023.
- Baidowi, Achmad. "Manajemen Perubahan Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Managemen* 3, No. 1 (2022): 55-63. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1278>
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal, 2020.
- Damanik, Rabukit. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (2019): 165. <http://ejournal.stkipbudidaya.ac.id>
- Dartono. Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Luwu. "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 16 Januari 2023.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dewi, Maria Marta Wulan Sukma. "Implementasi Manajemen Perubahan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 6 (2021): 81-85, <https://doi.org/10.33363/sn.v0i6.168>
- Febrianty, Erika Revida, Janner Simarmata Abdul Rahman Suleman, Abdurrozzaq Hasibuan Sukarman Purba, Marisi Butarbutar dan Syifa Saputra. *Manajemen Perubahan Perusahaan*, Cet 1. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Gaol, Nasib Tua Lumban. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 1 (2018): 66. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Hartawan, H. Aan. "Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, No. 2 (2020): 387. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V3i2.29087>
- Helmiati. "Faktor-Faktor Lokal dan Global dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 8, No. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V8i1.263>
- Hidayat, Arif. Guru Keterampilan Produktif SMK Negeri 10 Luwu. "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 20 Januari 2023.
- Indayanti, Lilik, dan Sumartik. *Manajemen Perubahan*. Cet 1. Sidoarjo: Umsida Press, 2019.
- Intan, Ayu, dan Nuri Aslami. "Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Di Dalam Organisasi." *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 3, No. 1 (2022): 476. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/index>
- Ismail. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 10 Luwu. "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2023.
- Jaya, Suriya. "Manajemen Perubahan di Sekolah." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, No. 2 (2021): 87. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Kamaruddin. Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Luwu. "Wawancara" dilakukan pada Tanggal 17 Januari 2023.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al Madrasah Duo Latin*. Bandung: AL-Qosbah, 2021.
- Kurniawan, Rahmat, M. Adlin Damanik, dan Amiruddin. "Implementasi Manajemen Perubahan dalam Mengembangkan Sistem Menghafal Al-Qur'an di Mts Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre." *Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman* 10, No. 2 (2021): 54-57. <https://dx.doi.org/10.30821/hijri.v10i2.11264>
- Kusnadi, Engkus. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pembinaan Implementasi Manajemen Oleh Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk Negeri 1 Cisarua Kabupaten

Bandung Barat.” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 6, No. 2 (2019): 158-161. <https://doi.org/10.22460/p2m.v6i2p%25p.1417>

Madjid, Abd. *Pengembangan Kinerja Guru: Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Guru*. Cet 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.

Mahmud, Hilal. *Management Fundamentals*. Banyuwangi: Aksara Timur, 2021.

Masrum. *Kinerja Guru Profesional*. Cet 1. Purbalingga: Eureka Media Askara, 2021.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. edisi 3. Singapore: Sage, 2014.

Mubarok, Husni, dan Syailin Nichla Choirin Attalina. “Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2022): 76. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/64>

Mukhtar, Afiah, dan Luqman. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar.” *Jurnal Idaarah* 4, No. 1 (2020): 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/327171869.pdf>

Paduppai, Andi Mardiana. “Penerapan Manajemen Perubahan Sekolah di SMA Negeri 3 Makassar.” Diss, 2018, <http://eprints.unm.ac.id/6098/>, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada guru Matematika, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Produktif di SMK Negeri 10 Luwu sejak tanggal 3 Januari sampai dengan 1 Februari 2023.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.

Pujoandika, Robbi, dan A. Sobandi. “Dampak Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 6, No. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40824>

- Puspitasari, Yeni, Tobari, dan Nila Kesumawati. "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Jmksp* 6, No. 1 (2021): 90. <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Radiafilsan, Christian, dan Miranda Meilin. "Implementasi Manajemen Perubahan di SDN 5 Menteng Palangka Raya." *Equity in Education Journal* 3, No. 2 (2021): 149-154. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i2.2745>
- Rasak, Muhammad Sarib Abdul. "Implementasi Manajemen Perubahan Sekolah." *Al-Tadbir: Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2021): 27. <https://doi.org/10.24239/tdb.v1i2.946>
- Rosdiana, Nila dan Nuri Aslami. "Model-Model Utama Manajemen Perubahan dalam Pemikiran Kurt Lewin." *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Bisnis Digital* 1, No. 2 (2022): 254. <https://doi.org/10.37676/jambd.v1i2.2446>
- Saefullah, Asep, dan Ahmad Rusdiana. *Manajemen Perubahan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sainon, Wahyudi Wahyudi, dan Andi Usman. "Manajemen Perubahan dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMA Santo Ignasius Singkawang." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2018): 2-10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i1.23663>
- Setianing, Astrid, dan Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, No.1 (2018): 19-27. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Setianingsi, Wiwin, dan Mukhtar Abdul Kader. "Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, No. 2 (2018): 314. <http://dx.doi.org/10.2827/jeim.v5i2.1761.g1425>
- Setiawan, Farid, Widya Septiana, Mukhlisatinnisa Amalia, Rizka Maulina Saputri dan Nafi'atun Nihayah. "Implementasi Pengembangan Manajemen Perubahan Sekolah Di SMPN 3 Banguntapan." *Masaliq: Pendidikan dan Sains* 2, No. 1 (2022): 180. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v2i1.90>
- Siahaan, Amiruddin, dan Wahyuli Lius Zen. *Manajemen Perubahan*. Cet 1 Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Sola, Ermi. "Prinsip-Prinsip Manajemen Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2022): 157. <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26602>

- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Cet 1 (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018).
- Tampubolon, Manahan P. *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*, Ed 1. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.
- Tampubolon, Nur Argindo Pratama, dan Halasan Surgianto Sibarani. "Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan." *Komunika* 17, No. 1 (2021): 7. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i1.6776>
- Tanjung, Rona Sastra Tamami, Yannik Ariyati, dan Ferry M. Menalu. *Manajemen perubahan*, Cet 1. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022.
- Tugino dan Samidjo. "Implementasi Manajemen Perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo Menuju Rssn dalam Perspektif TQM." *Media Manajemen Pendidika* 2, No. 3 (2020): 457-458. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6817>
- Utari, Kania Teja dan Rasto. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 2 (2019): 239. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, dan Djum Djum Noor Benty. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jamp: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, No. 4 (2019): 181-187. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/9161/4846>
- Wibowo. *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Wibowo. *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Windari, Ni Putu Sri. "Implementasi Manajemen Perubahan Oleh Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada SD Negeri No 3 Kuwum, Kabupaten Bandung)." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 19, No. 1 (2018): 136. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1241524>
- Wulandari, Reni, Sudarwati dan Ida Aryati. "Peningkatan Kinerja Guru di SMKN 1 Miri Kabupaten Sragen." *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 1. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3091>

Yusnita Reni, dan Nuri Aslami. “Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi.” *Sinomika Journal* 1, No. 2 (2022): 130. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.157>

Yusuf, Eman Furtasan Ali, dan Basrowi. “Pengaruh Kompetensi dan Efek Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Ditinjau dari Leader Member Exchange.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2022): 87. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1744>





Lampiran : 1

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SMKN 10 LUWU

Nama Kepala Sekolah : Dartono, S.Pd., MM.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa 16 Januari 2023

Pertanyaan:

1. Kapan waktu Bapak/Ibu yang optimal untuk membuat perubahan dalam mendapatkan pengetahuan baru?
2. Keterampilan apa yang Bapak/Ibu butuhkan dalam membuat perubahan untuk mendapatkan pengetahuan baru?
3. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan dalam membuat perubahan untuk mendapatkan pengetahuan baru?
4. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam membuat perubahan untuk mendapatkan pengetahuan baru?
5. Bagaimana sikap prilaku Bapak/Ibu dalam merespon perubahan?
6. Apa kendala Bapak/Ibu dalam merespon perubahan?
7. Apa solusi yang Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam merespon perubahan?
8. Apa saja yang Bapak/Ibu perlukan agar berhasil dalam melewati masa transisi perubahan?
9. Apa kendala yang Bapak/Ibu dalam melewati masa transisi perubahan?
10. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam melewati masa transisi perubahan?

11. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menyusun rancangan perubahan organisasi?
12. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun rancangan perubahan organisasi?
13. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menyusun rancangan perubahan organisasi?
14. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menyusun arah perubahan organisasi secara berencana?
15. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun arah perubahan organisasi secara berencana?
16. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menyusun arah perubahan organisasi secara berencana?
17. Apa strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengantisipasi perubahan organisasi?
18. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengantisipasi perubahan organisasi?
19. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengantisipasi perubahan organisasi?
20. Apa peran manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi?
21. Apa kendala yang dihadapi oleh manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi?

22. Apa solusi yang dilakukan oleh manajemen (pimpinan sekolah) untuk mengatasi kendala dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi?
23. Apa strategi yang manajemen (pimpinan sekolah) dalam mengelola sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TENAGA PENDIDIK SMKN 10 LUWU

Nama Guru : Bapak Kamaruddin, S.Pd,
Ibu INDRAWATI, S.Pd
Bapak Ismail, S.Pd.I.,M.Pd
Bapak Arif Hidayat, S.Pd

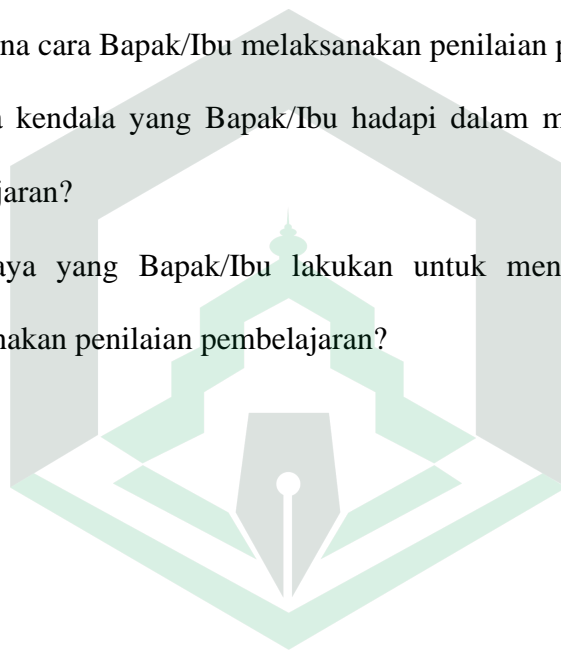
Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Selasa 17- 20 Januari 2023

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun perencanaan pembelajaran?
2. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
3. Apa upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum mengajar?
5. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada tahap kegiatan pendahuluan?
6. Media pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan?
7. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran?
8. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran?
9. Metode/Model pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?
10. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan metode/model pembelajaran?

11. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan metode/model pembelajaran?
12. Pada tahap kegiatan akhir, apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
13. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam tahap kegiatan akhir?
14. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam tahap kegiatan akhir?
15. Bentuk penilaian pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan penilaian pembelajaran?
17. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran?
18. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian pembelajaran?



Lampiran : 2 Surat Izin Meneliti Dari Kesbang



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 006/PENELITIAN/07.04/DPMPTSP/II/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. SMKN 10 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
2646/In.19/FTIK/HM.01/12/2022 tanggal 27 Desember 2000 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Suhang
Tempat/Tgl Lahir : Kadong-Kadong / 25 Agustus 2000
Nim : 19 0206 0056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Dadeko
Desa Kadong Kadong
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMK NEGERI 10 LUWU**, pada tanggal **03 Januari 2023 s/d 03 Februari 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 0 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 03 Januari 2023
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sri Wahyuni Suhang;
5. Arsip.

Lampiran : 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 10 LUWU**

Jl. Gunung Latimojong Desa Rumaju Kec. Bajo Kab. Luwu, email : smkn10luwu@gmail.com Pos. 91995

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/025 – UPT SMK.10/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARTONO, S.Pd.,MM.**
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 10 Luwu

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI SUHANG
NIM : 19 0206 0056
Tempat Tanggal Lahir : Kadong – Kadong, 25 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan / Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pekerjaan : Mahasiswa(i)
No. Hp. : 085 343 581 425
Alamat : Jln. Cempaka Balandai
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah mengadakan Penelitian tanggal 03 Januari 2023 s/d 03 Februari 2023, dalam rangka penyusunan *Skripsi* yang berjudul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 LUWU"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 26 Januari 2023
Kepala UPT SMK Negeri 10 Luwu

DARTONO, S.Pd.,MM.
Nip. 19800521 200801 1 014



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'
• Amanah • BerEtika • Berprestasi • Berdedikasi
• Akuratan • Berjiwa • Berkeadilan

SETULUS HATI, SEPERUH JIWA, SEMUA RAGA
MEMERDEKAKAN SULAWESI SELATAN

Lampiran : 4 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARTONO, S.Pd., MM.**

Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Suhang

Nim : 1902060056

Status : Mahasiswi IAIN Palopo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian wawancara/observasi dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Yang Menerangkan



DARTONO, S.Pd., MM.
Nip.19800521 200801 1014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDRAWATI BAHRUM, S.Pd

Jabatan : WAKA UR. KURIKULUM

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Suhang

Nim : 1902060056

Status : Mahasiswi IAIN Palopo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian wawancara/observasi dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Yang Menerangkan

(INDRAWATI BAHRUM, S.Pd
NIPPPK-19820605 20221 2 027

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamaruddin, S.Pd.

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Suhang

Nim : 1902060056

Status : Mahasiswi IAIN Palopo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian wawancara/observasi dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Yang Menerangkan


(Kamaruddin, S.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISMAIL .S.Pd ., M. Pd

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Suhang

Nim : 1902060056

Status : Mahasiswi IAIN Palopo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian wawancara/observasi dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Yang Menerangkan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *ACIP HIDAYAT, S.Pd*

Jabatan : *Guru*

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Suhang

Nim : 1902060056

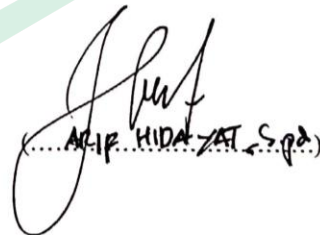
Status : Mahasiswi IAIN Palopo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian wawancara/observasi dengan kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Luwu"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Yang Menerangkan



ACIP HIDAYAT, S.Pd

Lampiran : 5 Lembar Validasi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				✓ ✓
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Uraian:

- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan revisi benar
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran

Palopo, 22 - 12 - 2022
Validator

Misran, S.Pd M.Pd
(.....)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Uraian:

- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan revisi benar
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran

Palopo, 22 - 12 - 2022
Validator

(Dr. Hilal Mahmud, M.M.)
195710051983031024

Lampiran : 6 Dokumentasi

DOKUMENTASI





Halaman Sekolah di SMK Negeri 10 Luwu

Wawancara dengan Bapak Dartono, S.Pd. M.M. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 10 Luwu



Wawancara dengan Bapak Kamaruddin, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 10 Luwu



Wawancara dengan Ibu Indrawati Bahrum, S.Pd. selaku wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum dan sekaligus guru Matematika di SMK Negeri 10 Luwu



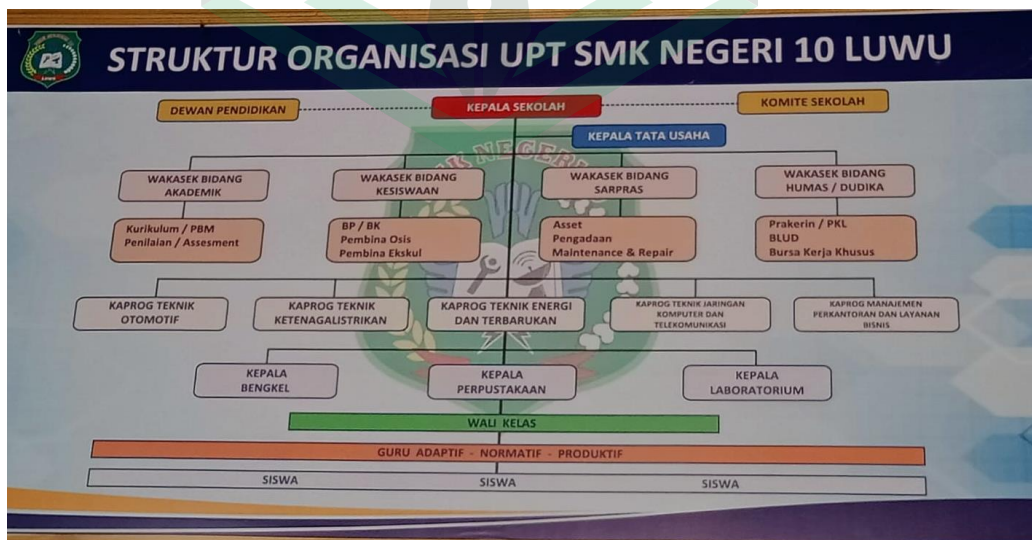
Wawancara dengan Bapak Ismail, S.Pd., M.Pd. selaku guru PAI di SMK Negeri 10 Luwu



Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat, S.Pd. selaku guru Keterampilan Produktif di SMK Negeri 10 Luwu



Struktur organisasi di SMK Negeri 10 Luwu



RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni Suhang, Lahir di Kadong-Kadong, pada tanggal 25 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Suhang dan Ibu bernama Hamriana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Dadeko, Desa Kadong-Kadong, Kecamatan Bajo Barat. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 598 Kadong-Kadong. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Bajo, selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Luwu. Setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.